

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**EVALUASI PROGRAM USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM
(UED-SP) DESA SUNGAI SIPUT KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN
BENGKALIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

**Siti Martuti
NPM :167110227**

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

**PEKANBARU
2020**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang tak terhingga penulis ucapkan, atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul **“Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis”**. Sebagai salah satu syarat guna meraih gelar sarjana strata satu pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengalaman sudah berupaya semaksimal mungkin demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah skripsi ini mungkin ditemukan berbagai kesalahan dan kekurangan yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman, kritik dan saran serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari bahwasannya dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak pihak turut membantu, sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif M, Si selaku dekan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

3. Ibu Lilis Suryani, S.Sos, M.Si sebagai ketua prodi administrasi public yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Indra Safri, S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan nasehat, arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Ibu Eka Komalasari, S.Sos, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan membagi ilmu kepada penulis pada saat proses bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya jurusan Administrasi Publik yang telah memberikan pelajaran dari wawasan yang beliau-beliau berikan selama masa perkuliahan aktif.
7. Terimakasih yang tulus Ananda kepada ayahanda H. Mukmin, ibunda tercinta HJ. Marfuah dan keluarga besar yang telah memberikan do'a yang teramat tulus, kasih sayangnya, serta dukungannya dalam segala hal untuk mempermudah penulis meraih gelar sarjana strata satu (S1) bidang ilmu Administrasi Publik.
8. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang sama sama menggali ilmu di bangku kuliah khususnya jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut memberikan saran, masukan, dan dukungan terhadap penyelesaian Usulan Penelitian ini.

Semoga kebaikan para pihak yang telah membantu dalam penyusunan usulan penelitian ini dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Mengingat sangat terbatasnya kemampuan dan pengetahuan, penulis menyadari bahwa usulan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu

atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan. Harapan penulis semoga usulan penelitian ini bermanfaat penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 29 Juni 2020

Penulis

Siti Martuti



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	22
C. TujuandanKegunaanPenelitian	22
1. Tujuan Penelitian	22
2. Kegunaan Penelitian.....	23
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	24
A. StudiKepustakaan.....	24
1. KonsepAdministrasi	24
2. KonsepOrganisasi	27

3. Konsep Manajemen	28
4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia	31
5. Konsep Evaluasi	32
B. Kerangka Pikir	36
C. Konsep Operasional	36
D. Operasionalisasi Variabel	38
E. Teknik Pengukuran	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tipe Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Penarikan Sampel	45
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	47
H. Jadwal Waktu Kegiatan	48
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Kabupaten Bengkalis	50
B. Gambaran Umum Kecamatan Siak Kecil	56
C. Gambaran Umum Desa Sungai Siput	58
D. Gambaran Umum UED-SP Desa Sungai Siput	59

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Identitas Responden	63
B. Hasil dan Pembahasan Evaluasi UED-SP	66
C. Faktor-Faktor Hambatan Dalam Program UED-SP	103
BAB VI PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 : Jumlah Personil Pada Struktur Organisasi UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil	7
I.2 : Jumlah Perkembangan Dana UED-SP Dari Tahun 2016-2018 Desa Sungai Siput.....	17
I.3 : Neraca UED-SP Dari Tahun 2016-2018 Desa Sungai Siput.....	18
II.1 : Konsep Operasional Variabel Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis	39
III.1 : Populasi Dan Sampel Penelitian (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten.....	44
III.2 : Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	48
IV.1 : Nama Kecamatan Dan Luas Wilayah Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	54
IV.2 : Nama Desa Dan Luas Wilayah Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	56
V.1 : Responden Berdasarkan Tingkat Jenis Kelamin	64
V.2 : Responden Berdasarkan Tingkat Umur.....	65
V.3 : Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	66
V.4 : Distribusi Tanggapan Pihak Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Input.....	68

V.5	: Tingkat Pendidikan Pihak Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput	71
V.6	: Distribusi Tanggapan Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Input.....	73
V.7	: Distribusi Tanggapan Pihak Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Proses.....	76
V.8	: Distribusi Tanggapan Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Proses.....	81
V.9	: Nama Masyarakat Yang Meminjam Dana UED-SP Yang Usahnya Tidak Sesuai Dengan Usulan Peminjaman.....	85
V.10	: Distribusi Tanggapan Pihak Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Output.....	86
V.11	: Distribusi Tanggapan Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Output.....	90
V.12	: Distribusi Tanggapan Pihak Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Outcomes.....	94
V.13	: Distribusi Tanggapan Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Indikator Outomes.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 : Kerangka Pikir Evaluasi Program UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	36
IV.1 : Struktur Organisasi UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Daftar Kuesioner Responden Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	106
2 : Daftar Kuesioner Responden Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	115
3 : Daftar Wawancara UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis	115
4 : Daftar Telly Penelitian tentang Evaluasi program UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	128
5 : Dokumentasi Penelitian tentang Evaluasi program UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.....	129
6 : Daftar Nama Masyarakat Peinjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun 2016...	137
7 : Daftar Nama Masyarakat Peinjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun 2017...	139
8 : Daftar Nama Masyarakat Peinjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Tahun 2018...	141

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosil dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konfrehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Martuti
NPM : 167110227
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

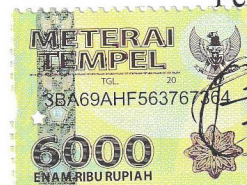
Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa,naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa,keseluruhan persyaratan administratif,akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa,apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwasaya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut diatas,maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfrehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga

.Pekanbaru, 29 Juni 2020

PelakuPernyataan



Siti Martuti

EVALUASI PROGRAM USAHA EKONOMI DESA SIMPAN PINJAM (UED-SP) DESA SUNGAI SIPUT KECAMATAN SIAK KECIL KABUPATEN BENGKALIS

ABSTRAK

Siti Martuti

Kata Kunci : Evaluasi dan Program

Dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat pemerintah provinsi Riau bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat dengan usaha ekonomi desa simpan pinjam(UED-SP) program ini merupakan bentuk pemberdayaan dibidang ekonomi dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup yang tertumpu pada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan dalam Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada tahun 2016-2018. Pada penelitian ini menggunakan empat indikator sebagai acuan tolak ukur dalam mengambil kesimpulan yaitu : Input, Proses, Output, Outcomes. Tipe penelitian ini adalah analisis diskriptif dengan metode penelitian kuantitatif dimana yang menjadi populasi ada dua kelompok yaitu pelaku/pengelola berjumlah 5 orang dan peminjam berjumlah 29 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan quesioner sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan, wawancara, questioner, dan dokumentasi. Dari hasil rekapitulasi (Daftar Telly) jawaban responden tentang evaluasi program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jawaban skor 54% dari pihak pengelola dan 65% dari pihak peminjam dana UED-SP,jadi masuk dalam kategori “Cukup Terlaksana” Rekomendasi yang perlu di pertimbangkan oleh pihak pengelola yaitu terutama pada proses pemberian pinjaman dan proses pengawasan agar tujuan program UED-SP Desa Sungai Siput dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

**EVALUATION OF SAVINGS AND LOAN VILLAGE ECONOMIC BUSINESS
PROGRAMSS (UED-SP) IN THE VILLAGE SUNGAI SIPUT SIAK KECIL
BENGKALIS**

ABSTRACT

By

SITI MARTUTI

(167110227)

Keywords : *Evaluation and the program*

In the context of improving the community's economy the riau provincial government in cooperation with the municipal district government implements a community empowerment program with a savings and loan village economic effort (UED-SP). This program is a from of empowerment in the economic field in an effort to increase income and welfare of life which is based on economic strength it self so that the community is able to meet their needs independently. This research was conducted to find out the problems in the savings and loan village ekonomis business program in the village of Sungai Siput Siak Kecil Bengkalis regency in 2016-2018. In this study,there are four indicators as benchmarks in drawing conclusions,namely input,process,output and outcomes. This type of research is a descriptive analysis with quantitave research methods in which the population there are two groups,namely the manager amounted to 5 people and the borrower numbered 29 people. The sampel techniques used in this study were observation and questionnaire while the data collection techiniques used in this study is a field study,interview,questionnaire,and documentation. From the recapitulation results (list of telly)respondent's answers about the evaluation of the economic program of the village of Sungai Siput Siak Kecil Bengkalis district with answers to the score 54% from the manager and 65% from the borrower of the UED-SP.So it falls into the "quite done" category recommendations that need to be considered by the manager are implemented,especially in the lending process and the supervision process so that the purpose of the UED-SP village Sungai Siput program can improve the community's economy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi merupakan suatu istilah yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dengan memerlukan orang lain untuk menjalankan aktivitasnya. Karena kebutuhan itulah yang menjalin kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan dan tujuannya.

Administrasi menurut Siagian (dalam Wirman, 2012; 9) didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Organisasi secara statis merupakan suatu wadah atau tempat dimana aktivitas administrasi itu berlangsung. Artinya organisasi merupakan pusat untuk menjalankan kegiatan administrasi yang dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih. Sedangkan organisasi secara dinamis merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan secara bersama.

Dalam pelaksanaan administrasi, organisasi merupakan suatu tempat atau wadah yang menjalankan administrasi yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Tanpa adanya organisasi, administrasi tidak akan berjalan dengan baik, dan pula tanpa administrasi didalam sebuah organisasi, maka tujuan akan sulit dicapai secara efektif.

Manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan memanfaatkan usaha dan tenaga orang lain tanpa adanya suatu paksaan artinya adalah upaya pengelolaan, mengatur dan memanfaatkan keterampilan dari sumber daya manusia dengan tanpa pembebanan dan paksaan dalam menjalankan kegiatan administrasi dalam suatu organisasi. Manajemen sangat penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi agar kegiatan administrasi lebih efektif, efisien dan optimal. Ini berarti bahwa administrasi, organisasi dan manajemen, memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain dalam pencapaian tujuan.

Negara merupakan organisasi besar yang dapat diartikan sebagai tempat atau wadah untuk melakukan kegiatan administrasi, dan sebagai bentuk persekutuan yang memiliki sumber daya dan tujuan dalam pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran. Sebagaimana Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan yang sangat mulia yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke 4 yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Dalam tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang salah satunya memajukan kesejahteraan umum, untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam rangka pemberdayaan masyarakat khususnya terhadap para pelaku ekonomi mikro dan kecil di pedesaan, agar usaha yang dikelola menjadi lebih efisien dan memiliki daya saing

maka diperlukan adanya fasilitas perkreditan yang dekat dengan masyarakat serta dengan persyaratan yang tidak memberatkan masyarakat kecil pedesaan.

Dalam program pemberdayaan desa menurut peraturan Gubernur Riau Nomor 15 tahun 2006 tentang pedoman umum dan petunjuk teknis program pemberdayaan desa (PPD) Provinsi Riau, salah satunya adalah menyediakan dana usaha desa atau kelurahan untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat desa atau kelurahan. Dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat pemerintah provinsi Riau bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat dengan usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) program ini merupakan bentuk pemberdayaan dibidang ekonomi dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan hidup yang tertumpu pada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Berdasarkan peraturan Bupati Bengkalis Nomor 71 tahun 2017 tentang penyertaan modal desa ke badan usaha milik desa yang berasal dari dana usaha ekonomi desa dan bahwa untuk mengoptimalkan pengelolaan dana usaha ekonomi desa yang bersumber dari bantuan keuangan pemerintahan daerah dalam mekanisme BUMDesa.

Menurut Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 tahun 2014, dibentuknya program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) oleh pemerintah dengan tujuan:

1. Menanggulangi kemiskinan dengan menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan operasional.
2. Mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat desa/kelurahan.
3. Meningkatkan dorongan berusaha bagi masyarakat desa/kelurahan yang berpenghasilan rendah.

Program Usaha Ekonomi Desa yang dikembangkan adalah Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) yang merupakan program kegiatan yang sejalan dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan di daerah, dengan sasaran utamanya adalah masyarakat miskin. Program pengembangan UED-SP bertujuan untuk membentuk lembaga keuangan mikro yang dikelola oleh masyarakat desa. Kehadiran UED-SP di pedesaan diharapkan dapat membantu masyarakat kecil dalam upaya untuk mendapatkan modal usaha dengan persyaratan mudah, murah, dan cepat sehingga hasilnya secara nyata dapat memberikan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan bagi keluarganya. Usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) di bentuk melalui musyawarah desa atau kelurahan dan di tetapkan dengan keputusan desa atau keputusan kepala kelurahan.

Keberadaan lembaga UED-SP ini sangat penting bagi masyarakat kalangan menengah kebawah, terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mengalami kendala dari segi modal. Masyarakat bisa meminjam uang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola, yang artinya ada batas minimal dan maksimal dalam peminjaman uang tersebut.

Modal dana usaha desa simpan pinjam Desa Sungai Siput berdasarkan Keputusan Direktur Badan Usaha Milik Desa Nomor : 01/KPTS/BUM Desa/SS/1/2019 yaitu:

1. Modal dana usaha bersumber dari penyertaan modal desa dan penyertaan modal masyarakat.
2. Modal desa sebagaimana dimaksud angka (1) bersumber dari dana usaha usaha ekonomi desa dan dapat bersumber dari aset yang merupakan kekayaan milik desa.
3. Besaran modal desa disesuaikan dengan kondisi keuangan dan atau kekayaan desa yang diserahkan ke Bumdes.
4. Modal masyarakat sebagaimana yang di maksud angka (1) bersumber dari tabungan dan atau simpanan masyarakat.
5. Besaran modal masyarakat ditetapkan antara lain:
 - a. Simpanan pokok merupakan simpanan wajib bagi masyarakat desa setempat yang memperoleh pinjaman dengan besaran 1% dari total pinjaman.
 - b. Tabungan masyarakat yang merupakan simpanan sukarela dari masyarakat desa setempat.

Dari penjelasan point 5 huruf a yang seharusnya ada peranan masyarakat dalam modal pinjaman UED-SP 1% atau Rp.50.000 itu yang seharusnya dijalankan dalam pemberian modal atau bagi masyarakat yang

akan meminjam dana dari UED-SP tetapi itu sama sekali malah tidak dijalankan.

Selanjutnya kepengurusan organisasi Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) yaitu :

1. Kepengurusan organisasi BUMDES terdiri dari :
 - a. Komisaris
 - b. Pelaksana Operasional
 - c. Pengawas BUMDES
2. Pelaksana operasional sebagaimana di maksud angka (1) terdiri dari :
 - a. Direktur Bumdes
 - b. Pembantu pelaksana operasional
3. Pembantu pelaksana operasional sebagaimana angka (2) huruf b terdiri dari :
 - a. Bendahara Bumdes
 - b. Pengurus unit/pengelola usaha
 - c. Pembantu lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pengelolaan usaha.
4. Dalam pengelolaan usaha simpan pinjam secara teknis di laksanakan oleh unsur pembantu pelaksana operasional berupa pengurus unit simpan pinjam yang terdiri dari :
 - a. Ketua unit simpan pinjam
 - b. Kasir unit simpan pinjam
 - c. Tata usaha unit simpan pinjam
 - d. Staff analisis kredit unit simpan pinjam

Lokasi kantor UED-SP yaitu di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang organisasi UED-SP ini berdiri dari tahun 2011 kemudian berganti anggota organisasi pada tahun 2016 dengan jumlah personilnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 : Jumlah Personil Pada Struktur Organisasi Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Jumaen	Ketua	Laki-laki	1 orang
2.	Eni istiqomah	Tata Usaha	Perempuan	1 orang
3.	Mashadi	Kasir	Laki-laki	1 orang
4.	Priyani	SAK	Perempuan	1 orang
5.	Agus Salim	Staf Pembantu	Laki-laki	1 orang
	Jumlah			5 Orang

Sumber: Lembaga UED-SP desa Sungai Siput 2016-2018

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan ketua satu orang pendidikan terakhirnya yaitu SMA, pada tata usaha dengan jumlah satu orang pendidikan terakhirnya yaitu S1, sedangkan pada kasir pendidikan terakhir nya dalah D3, dan pada staf analisis kredit dan pembantu yang masing-masing berjumlah satu orang dengan pendidikan terakhirnya yaitu SMP.

Dari Badan Usaha Milik Desa ke Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam yang ada di Desa Sungai Siput ini memiliki hubungan kerja yaitu :

Pengawas dari BUM Desa :

1. Ketua
2. Wakil Ketua
3. Sekretaris
4. Anggota

Dan dari BUMDES memiliki Pembantu pelaksana operasional pengurus UED-SP yaitu :

1. Keta Unit UED-SP
2. Kasir UED-SP
3. Tata Usaha
4. Staff Analisis Kredit
5. Staf Pembantu

Berikut ini adalah tugas dari masing-masing unit, untuk mempermudah pekerjaan dalam menjalankan pinjaman kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Kepala Unit UED-SP
 - a. Memimpin kepengurusan unit usaha simpan pinjam.
 - b. Melaksanakan rapat pengurus unit usaha simpan pinjam setiap bulannya.
 - c. Memastikan kelengkapan dokumen pencairan dana yang telah ditetapkan.

- d. Membuat kebijakan internal yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Mengusulkan kebutuhan karyawan tambahan kepada Direktur dan komisaris.
- f. Mengoreksi dan menyampaikan laporan kepada Direktur.
- g. Menandatangani Dokumen-Dokumen yang telah ditetapkan.

2. Tata Usaha Unit UED-SP

- a. Membuat profil unit usaha simpan pinjam.
- b. Menerima dan memverifikasi administrasi proposal permohonan pinjaman pemaafaat.
- c. Menyiapkan kelengkapan dokumen pencairan dana simpan pinjam.
- d. Membuat buku biodata pemanfaatan dana simpan pinjam.
- e. Melakukan pengarsipan dan dokumentasi seluruh administrasi unit usaha simpan pinjam.
- f. Menandatangani Dokumen-Dokumen yang telah ditetapkan.

3. Kasir Unit UED-SP

- a. Menerima, menyimpan, membayar uang berdasarkan bukti administrasi keuangan yang sah.
- b. Membuat buku kas harian secara manual, buku monitoring pinjaman pemanfaatan, kartu bukti pembayaran angsuran pemaafaat.
- c. Melaksanakan pembukuan administrasi keuangan simpan pinjam.

- d. Membuat dan melaporkan keuangan unit usaha simpan pinjam kepada kepala unit maksimal setiap akhir bulan dan sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.
 - e. Menyetorkan uang kas ke rekening Unit Simpan Pinjam dan rekening tabungan masyarakat, dengan ketentuan uang kas ditangan kasir pada saat tutup buku laporan pencatatan keuangan akhir bulan maksimal Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah).
 - f. Mengeluarkan surat keterangan yang menerangkan secara jelas kondisi uang kas jika uang kas pada saat tutup buku laporan pencatatan keuangan akhir bulan melebihi maksimal Rp 3.000.000 (tiga juta rupiah).
 - g. Mengeluarkan surat kuasa penagihan dan penerimaan angsuran pembayaran pemanfaatan menunggak atas persetujuan ketua unit Simpan Pinjam.
 - h. Menandatangani Dokumen-Dokumen yang telah ditetapkan.
4. Staf Analisis Kredit (SAK)
- a. Melakukan penilaian kelayakan usaha yang telah di usulkan calon pemanfaatan dana usaha simpan pinjam.
 - b. Mengeluarkan rekomendasi besaran pinjaman calon pemanfaat.
 - c. Menyampaikan hasil penelian kelayakan usaha dan rekomendasi besaran pinjaman kepada peserta rapat verifikasi akhir.

- d. Melakukan penilaian terhadap pemanfaat yang berhasil dalam mengembangkan usaha.
- e. Menandatangani Dokumen-Dokumen yang telah ditetapkan.

5. Staf Pembantu

- a. Membantu melaksanakan tugas-tugas pelayanan umum unit simpan pinjam.
- b. Membantu melaksanakan tugas-tugas teknis lapangan unit simpan pinjam.
- c. Tugas sebagaimana angka 1 dan 2 dalam surat keputusan pengangkatan staf pembantu.

Berdasarkan keputusan Direktur Badan usaha milik desa Nomor 01/KPTS/BUM Desa/SS/1/2019 tentang Standar Operasional prosedur pengelolaan dana Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam ini terdiri dari:

- 1. Jenis usaha dan jenis pinjaman
- 2. Modal dana usaha
- 3. Pembukaan Rekening
- 4. Kepengurusan organisasian USP
- 5. Tugas dan tanggung jawab pengurus
- 6. Pengawasan lainnya
- 7. Hari,waktu dan cuci kerja
- 8. Mekanisme pinjaman

9. Bagan alur Mekanisme pinjaman
10. Penanganan tunggakan
11. Pembagian keuntungan
12. Dokumentasi administrasi dan keuangan
13. pelaporan
14. penyelesaian masalah
15. Penutup

Yang dimaksud dalam point pertama di standar operasional prosedur Jenis usaha pinjaman modal masyarakat di desa sungai siput diantaranya adalah:

1. Perdagangan
2. Perkebunan
3. Pertanian
4. Perikanan
5. Industri kecil
6. Jasa

Sedangkan sasaran kegiatan UED-SP di desa Sungai Siput kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis ini adalah masyarakat yang berada di desa atau kelurahan baik perorangan maupun kelompok yang akan memulai berusaha atau mengembangkan usahanya, yaitu meliputi:

1. Ikut serta memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada anggota UED-SP dalam kaitan kegiatan usahanya.

2. Memberikan pinjaman uang untuk kegiatan usaha masyarakat desa atau kelurahan yang dinilai produktif.

Dengan demikian,berdirinya UED-SP yang berdasarkan peraturan bupati di harapkan supaya nantinya dapat mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat Desa sesuai dengan citacita yang tertera pada peraturan Bupati. Meningkatkan dorongan terhadap anggota masyarakat Desa agar berusaha bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Meningkatkan agar masyarakat Desa mempunyai kebiasaan gotong royong serta di harapkan gemar menabung secara tertib.

Dari Sasaran Kegiatan UED-SP di atas pada poin pertama terdapat kegiatan dari lembaga organisasi,yaitu meliputi:

- a. Menilai kelayakan usaha dari rencana usaha pemanfaat.
- b. Melihat keberadaan tempat usaha.
- c. Memastikan pinjaman mendapat persetujuan pihak keluarga.
- d. Melihat keberadaan dan kesesuaian angunan dengan pinjaman.

Untuk mendapatkan pinjaman dari dana UED-SP,peminjam harus melengkapi usulan kegiatan dana usaha desa melalui verifikasi,tahap verifikasi pinjaman yang harus dilakukan oleh pihak pengelola UED-SP antara lain yaitu :

1. Proposal yang telah diajukan wajib dilakukan verifikasi dokumen.
2. Tata usaha unit UED-SP melaksanakan verifikasi dokumen proposal pinjaman,dalam hal dokumen proposal dinyatakan lengkap dan telah

sesuai dengan ketentuan maka tata usaha memberikan disposisi untuk melanjutkan verifikasi lapangan oleh staff analisis kredit.

3. Verifikasi atau survey lapangan dilakukan oleh staff analis kredit dengan ketentuan yaitu:

- a. Menilai kelayakan usaha dari rencana usaha pemanfaat.
- b. Melihat keberadaan tempat usaha.
- c. Memastikan pinjaman mendapat persetujuan pihak keluarga.
- d. Melihat keberadaan dan kesesuaian angunan dengan pinjaman.

4. Hasil verifikasi atau survey lapangan dituangkan dalam bentuk rekomendasi yang dikeluarkan staf analisis kredit untuk dibahas dalam rapat verifikasi penetapan besaran pinjaman.

5. Rapat verifikasi penetapan besaran pinjaman sebagaimana dimaksud huruf d di laksanakan peserta rapat terdiri dari :

- a. Direktur Bumdes
- b. Pengawas Bumdes
- c. Pengurus Unit UED-SP
- d. Pendamping desa di bidang ekonomi.

6. Pembahasan rapat verifikasi penetapan besaran pinjaman antara lain :

- a. Membahas kelengkapan dokumen proposal calon pemanfaat dari verifikasi tata usaha.
- b. Membahas rekomendasi pinjaman yang dikeluarkan sataff analisis kredit dan kesesuaian besaran angunan pada saat jatuh tempo.

c. Menetapkan besaran pinjaman yang akan diterima calon peminjam dalam berita acara hasil rapat verifikasi penetapan pinjaman.

d. Bagi calon pemanfaat yang menerima hasil dari rapat verifikasi tentang penetapan besaran pinjaman, maka ditetapkan dalam surat penetapan pinjaman (SPP) dan surat perjanjian kredit (SP2K)

7. Sebelum dilakukan pencairan dana pinjaman ketua unit UED-SP melakukan verifikasi berkas peminjam yang telah ditetapkan dalam SPP diantaranya SPA, SKPA, Angunan Asli, SKJA dan SP2K dan mengeluarkan lembar rekapan kelengkapan dokumen.

8. Dokumen sebagaimana angka 7 yang dinyatakan lengkap dan sesuai ketentuan selanjutnya ketua unit UED-SP menyiapkan dokumen pencairan.

Persyaratan atau bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin meminjam bantuan modal UED-SP di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil antara lain:

1. Photo Copy KTP
2. Photo Copy kartu keluarga
3. Mengisi formulir surat permohonan pinjaman
4. Melampirkan foto usaha pemanfaatan, foto angunan dan foto pemanfaatan 3 x 4 dengan jumlah menyesuaikan
5. Mengisi formulir rencana usaha pemanfaat
6. Memiliki surat keterangan usaha dari kepala desa bagi usulan pinjaman di atas Rp. 15.000.000.

7. Bagi aparatur sipil Negara (ASN), aparat kelurahan, pegawai swasta bersedia dilakukan pemotongan penghasilan jika melakukan tunggakan pembayaran angsuran pinjaman bermaterai Rp.6.000 yang diketahui pimpinan dan bendahara masing-masing instansi
8. Angunan asli yang bernilai ekonomis
9. Menandatangani surat penyerahan angunan (SPA) 2 (dua) rangkap
10. Menandatangani surat kuasa pemakaian angunan (SKPA) untuk angunan pihak lain bermaterai Rp.6.000 (enam ribu rupiah) 2 (dua) rangkap
11. Menandatangani surat kuasa jual angunan (SKJA) bermaterai Rp.6.000 (enam ribu rupiah) 2 (dua) rangkap
12. Menandatangani surat pemberian pinjaman kredit (SP2K) bermaterai Rp.6.000 (enam ribu rupiah) 2 (dua) rangkap
13. Menandatangani perjanjian-perjanjian serta dokumen yang telah ditetapkan di unit simpan pinjam.

Dalam lembaga ini terdapat mekanisme pinjaman dalam usaha ekonomi desa simpan pinjam di desa Sungai Siput yaitu sebagai berikut:

1. Besaran pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dengan ketentuan:
 - a. Masyarakat yang mengajukan pinjaman pertama dapat diberikan pinjaman dengan batas maksimal Rp.30.000.000 (tiga puluh juta rupiah).

- b. Bagi masyarakat yang mengajukan pinjaman berikutnya dan dinilai disiplin melakukan pembayaran angsuran dapat diberikan pinjaman maksimal Rp 60.000.000 (enam puluh juta rupiah).
 - c. Pinjaman sebagaimana dimaksud pada poin b diberikan setelah pinjaman sebagaimana dimaksud huruf a lunas.
2. Pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dikenakan jasa antara lain:
 - a. Bagi masyarakat rumah tangga miskin dikenakan jasa pinjaman maksimal sebesar 6% pertahun.
 - b. Bagi masyarakat yang tidak termasuk rumah tangga miskin dikenakan jasa pinjaman maksimal sebesar 10% pertahun.
 3. Masa pengembalian pinjaman maksimal 5 tahun.

Pada laporan tahunan dijelaskan informasi data tentang perkembangan dana UED-SP di Desa Sungai Siput dari tahun 2016,2017,dan 2018. Dalam perkembangan dana tersebut ada yang naik jumlahnya dan ada yang turun jumlahnya. Untuk lebih jelasnya jumlah pencairan dana dan jumlah peminjam dalam 2016,2017,2018 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. II : Jumlah Perkembangan dana UED-SP dari tahun 2016-2018 di
Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil.**

NO	Tahun	Jumlah Peminjam	Jumlah Dana
1	2016	30	Rp.480.000.000
2	2017	39	Rp.717.000.000
3	2018	23	Rp.325.000.000
	Total	92	Rp.1.512.000.000

Sumber: Lembaga UED-SP desa Sungai Siput 2016-2018

Dapat di ambil kesimpulan dari tabel di atas bahwa dari tahun 2016 ke tahun 2018 dalam perkembangan dana tersebut adanya dalam jumlah peminjam yang naik jumlahnya dan ada yang turun, dari tahun 2016 ke 2018 sebanyak 92 orang peminjam dari dana UED-SP tersebut dengan jumlah semuanya Rp.1.512.000.000.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, Usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yaitu kurang tepatnya sasaran UED-SP dan adanya masyarakat yang menunggak atau tidak membayar angsuran pada tepat waktunya. Bentuk nyata program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam ini adalah untuk memihak dan melayani masyarakat miskin yang ingin mendapatkan pinjaman modal dari kantor UED-SP di Desa Sungai Siput seperti untuk berkebun, bertani, dan berdagang.

Anggota UED-SP dalam meminjam dana harus membawa syarat yang telah ditetapkan oleh lembaga UED-SP seperti yang telah dijelaskan pada poin-poin di atas.

Sejak berdiri UED-SP di Desa Sungai Siput ini mengalami beberapa kendala terkait pelaksanaannya, salah satunya yaitu jumlah pemanfaatan yang belum melaksanakan kewajibannya untuk membayar angsuran bulanan kepada pihak pengelola UED-SP seperti tabel dibawah ini:

Tabel I.III : Neraca Usaha Ekonomi Desa –Simpan Pinjam (UED-SP) di Desa Sungai Siput Bulan Desember Tahun 2016,2017,dan 2018.

No	Nama	Nama Dusun	Jenis Usaha	Tahun	JumlahTunggakan
1.	Rusdiani	Sukamakmur	Perdagangan	2016	3.780.000
2.	Tukimen	Sukaramai	Perkebunan	2016	1.302.000
3.	Nyoto	Sukaramai	Perkebunan	2016	2.912.000
4.	Sugianto	Sukadamai	Pertanian	2016	7.750.000
5.	Sunarti	Sukajadi	Perdagangan	2016	2.268.000
6.	Erawati	Sukamakmur	Pertanian	2016	3.276.000
7.	Waginah	Sukamakmur	Pertanian	2016	2.072.000
8.	Ita A.	Sukamaju	Pertanian	2016	2.480.000
9.	Trimo	Sukaramai	Perkebunan	2017	1.036.000
10.	Pamuji	Sukamaju	Industri Kecil	2017	3.102.000
11.	Lauji	Sukamaju	Perkebunan	2017	4.536.000
12.	Misrati	Sukamakmur	Perkebunan	2017	8.505.000
13.	Jumono	Sukadamai	Perkebunan	2017	11.374.000
14.	Gunawan	Sukaramai	Peternakan	2017	3.530.000
15.	Undianto	Sukamakmur	Perkebunan	2017	12.774.000
16.	Panani	Sukadamai	Perkebunan	2018	3.402.000
17.	Marsinah	Sukamakmur	Pertanian	2018	1.512.000

No	1	2	3	4	5
18.	Bibit	Sukamaju	Pertanian	2018	10.850.000
19.	Perni	Sukaramai	Perkebunan	2018	2.460.000
20.	Triono	Sukamakmur	Pertanian	2018	2.155.000
21.	Jumaroh	Sukaramai	Perikanan	2018	3.152.000
22.	Tumadi	Sukadamai	Perkebunan	2018	13.025.000
	Jumlah				107.253.000

Sumber: Lembaga UED-SP desa Sungai Siput 2016-2018

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah peminjam dan pelaku usaha dari hasil dana UED-SP sebanyak 22 orang, yaitu perikanan 1 orang, perkebunan sebanyak 9 orang, perdagangan 2 orang, industri kecil 1 orang, pertanian 8 orang dan peternakan 1 orang.

Dari tabel di atas dapat dilihat juga yaitu terjadi tunggakan dari masyarakat beserta jumlah nominal yang membayar angsuran tidak tepat waktu yaitu sebesar Rp.107.253.000. Dana yang telah dipinjam dari UED-SP oleh masyarakat harus dibayar sesuai ketentuan, karena dana akan digulirkan kembali. Jika tidak ada pembayaran dari masyarakat yang telah memakai dana dari UED-SP maka dana tidak dapat digulirkan kepada masyarakat kembali. Dan pengolahan hanya menunggu kesadaran dari anggota UED-SP untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamnya.

Dalam hal UED-SP ini ada penanganan tunggakan yang di lakukan dari pihak pengelola UED-SP terhadap masyarakat peminjam dana,yaitu diberi pembinaan dan sanksi antara lain:

1. Kunjungan Lapangan
2. Peminjam yang menunggak dengan analisa kegagalan usaha dan ketidakmampuan membayar angsuran dari penghasilan lainnya maka diberikan keringanan ditetapkan lebih lanjut berdasarkan musyawarah pengurus unit UED-SP antara lain :
 - a. Peminjam menunggak melakukan cicilan angsuran pokok dan jasa sesuai kemampuannya yang di sepakati dalam musyawarah.
 - b. Peminjam diberikan pengurangan jasa pinjaman.
 - c. Dan kesepakatan lainnya dengan tidak mengurangi sisa total angsuran pokok pinjaman peminjam.
 - d. Hasil kesepakatan musyawarah ditetapkan dalam berita acara musyawarah.
3. Peminjam yang menunggak luar ketentuan angka (2) melebihi 12 bulan tunggakan angsuran pinjaman maka dilakukan musyaarah pengurus BUM Desa dan Unit UED-SP dalam rangka penerapan sanksi penjualan angunan dan ditetapkan dalam berita acara musyawarah.
4. Dalam rangka penerapan penanganan tunggakan secara musawarah terjadi kendala,maka pengurus menerapkan sanksi sesuai dengan SP2K yang telah disepakati.

Adapun ditemukan beberapa fenomena dalam pelaksanaan UED-SP yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian ini, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan dana dari UED-SP, dan juga kurangnya kesadaran masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP untuk mengembalikan iuran perbulannya, selain itu juga kurangnya pengawasan dan pengelolaan dari pihak usaha ekonomi desa simpan pinjam di desa sungai siput dalam memberikan modal usaha kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya ataupun tidak di kelola sesuai dengan jenis usaha yang masyarakat butuhkan. Permasalahan ini hendaknya perlu tinjauan kembali oleh pihak pengelola dalam memberikan modal dan bentuk usaha yang di kembangkan oleh masyarakat desa Sungai Siput. Sehingga usaha yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut.

Disini penulis berkeinginan untuk mengetahui dan menganalisa masalah Usaha ekonomi desa simpan pinjam desa Sungai Siput, diantaranya sebagai berikut:

1. Lemahnya pengawasan dari pihak pengelola UED-SP dalam memberikan pinjaman modal kepada masyarakat desa Sungai Siput.
2. Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan simpan pinjam dan pengawasan dalam kegiatan simpan pinjam.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran bulanan simpan pinjam.

Demikian hasil yang di dapat dari berbagai data serta prasurvei peneliti kelapangan untuk mengamati permasalahan yang di hadapi oleh desa Sungai Siput pada uraian latar belakang di atas yang menjadi dasar dan ketertiban penulis untuk melakukan penelitian dengan judul”**Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan oleh peneliti dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis ?
2. Faktor-Faktor Apakah Yang Menghambat Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis
- b. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghambat Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritis,yakni diharapkan hasil ini mampu menjawab keingintahuan penulis tentang bagaimana pelaksanaan program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
- b. Kegunaan praktis,yaitu Dapat di jadikan sebagai bahan studi atau pembelajaran untuk perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya disiplin ilmu administrasi publik yang berfokus pada pelaksanaan kebijakan atau program pemerintah.

- c. Kegunaan akademik,yakni Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat dan di jadikan bahan perbandingan bagi pihak yang ingin menulis masalah yang sama di masa yang akan datang.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Untuk melihat bagaimana menilai fenomena empiris yang di temukan di susun beberapa konsep yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian,dalam hal ini studi kepustakaan merupakan telaah dari teori-teori dan pendekatan yang akan menjadi ukuran dari penilaian pelaksanaan program,maka studi kepustakaan akan di bahas secara satu persatu dapat di lihat di bawah ini:

1. Konsep Administrasi

Menurut Siagian pengertian administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan keputusan yang telah di ambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan sebelumnya (dalam inu kencana,2003;10).

Selainitu,administrasi juga memiliki arti sebagai ketatausahaan yang dalam bahasa inggrisnya dipergunakan istilah clerical work,paper work,office work atau lebih tepatnya administrasi dalam arti sempit adalah kegiatan pencatatan,pengelolaan,pengumpulan,pemberian nomor/kode surat, pengetikan, penggandaan,penyimpanan (pengarsipan),pengiriman,berbagai informasi yang diterima atau dikeluarkan oleh organisasi/instansi.

Menurut Sondang P.Siagian (2003:3) administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi sebagai proses,yakni dikatakan sesuatu yang permulaannya diketahui akan tetapi akhirnya tidak diketahui. Dengan demikian administrasi adalah suatu proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu yang dimulai sejak adanya dua orang yang bersepakat untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu pula. Bila mana proses itu akan berakhir tidak diketahui karena bila ke dua orang itu akan memutuskan untuk tidak bekerja sama lagi dan tidak ada yang mengetahui. Malahan mereka sendiripun mungkin tidak mengetahuinya. Telah dikatakan pula bahwa unsur-unsur dari administrasi ialah:

- a. Dua orang manusia atau lebih : Seseorang tidak dapat bekerja sama dengan dirinya sendiri karena itu harus ada orang lain yang secara sukarela atau dengan cara lain diajak turut serta dalam proses kerja sama itu.
- b. Tujuan : Tujuan yang hendak dicapai dapat ditentukan oleh semua orang yang terlibat dalam proses administrasi itu. Tujuan tersebut dapat ditentukan oleh sebagian atau oleh seseorang dari mereka yang terlibat.
- c. Tugas yang hendak dilaksanakan : tugas pelaksanaanya akan lebih efisien dan ekonomis apabila semua orang yang terlibat mau bekerja sama satu sama lain.
- d. Peralatan dan perlengkapan : Peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu proses administrasi tergantung dari berbagai faktor seperti jumlah

orang yang terlibat dalam proses itu dan juga bisa dilihat dari sifat tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Hadari Nawawi administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam: Kencana, 2003; 10).

Administrasi juga disebut sebagai seni karena dalam administrasi juga dikenal berbagai cipta, rasa, dan karsa seorang administrator. Hal tersebut mempengaruhi rakyatnya, membuat perubahan administrasi secara baik, benar dan indah penyelenggaraannya, rekayasa keadaan, yang mengikat tanpa paksaan. Administrasi memiliki seni merencanakan, seni membiayai, seni mengatur, seni mengurus, seni menyelenggarakan berbagai kegiatan.

Dalam ilmu administrasi, seni menyelenggarakan kegiatan secara benar dan indah pada strateginya. Strateginya adalah bagaimana seorang administrator dengan keahliannya mampu mengetahui, bagaimana caranya agar mampu menyelenggarakan pekerjaannya, menjadikan pekerjaannya sebagai teater dan dirinya sendiri menjadi dalang.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwasannya administrasi itu ilmu yang sangat luas untuk mengatur hubungan setiap manusia, terutama pada saat manusia memiliki tujuan untuk kehidupannya. Yang mana agar tercapainya suatu tujuan dari apa yang diinginkan maka baiknya memakai sebuah konsep administrasi.

Dan dari pengertian diatas jelas bahwa administrasi sebagai proses kerjasama,dan bukan merupakan hal yang baru,karena telah ada bersamaan dengan adanya peradaban manusia.

2. Konsep Organisasi

Administrasi dan organisasi saling memiliki kaitan antara satu dengan yang lain,dimana administrasi merupakan proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati bersama, dan tentunya untuk mencapai tujuan yang hendak di capai tersebut perlu adanya tempat (wadah) yang dinamakan organisasi.

Menurut John D.Millet organisasi adalah sebagai kerangka struktur dimana pekerjaan dari beberapa orang diselenggarakan untuk mewujudkan suatu tujuan bersama (dalam inu kencana;2003).

Organisasi adalah satu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola tertentu,sehingga setiap anggotanya memiliki fungsi dan tugas masing-masing,yang sebagai satu kesatuan mempunyai tujuan tertentu dan batas-batas yang jelas,hingga dapat di pisahkan secara tegas dari lingkungannya (Hari Lubis,1987)

Menurut Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau

beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang disebut bawahan (dalam Andry dan Yussa,2015;14)

Menurut Dwight Waldo organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dan kebiasaan-kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi (dalam Kuncana,2003;114).

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya organisasi merupakan sebuah wadah untuk manusia dalam membentuk suatu kegiatan atau saling bertukar pikiran, yang dapat membangun kepribadian yaitu saling kerja sama antar sesama dan saling membantu dalam hal apapun.

3. Konsep Manajemen

Setelah adanya aktivitas administrasi dalam organisasi, tentu diperlukan manajemen sebagai alat untuk mengelola dan mengatur segala sumber daya dalam organisasi (manusia, uang, mesin, aturan, peralatan, dan pasar/public) sehingga tujuan dapat di capai secara efektif dan efisien. Manajemen berfungsi untuk melakukan semua kegiatan dalam organisasi yang perlu dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam batas-batas yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Henry Simamora manajemen adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan (dalam Harbani Pasolong,2016;83).

Menurut Haiman manajemen adalah fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan (dalam Zulkifli dan Nurmasari, 2015;5).

Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Atau sebagai pengaturan dan pengelolaan sumber daya yang ada sehingga hasilnya maksimal (dalam Nawawi, 2013;11).

James A.F Stoner dan Charles Wankel manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi (dalam Siswanto, 2015;2)

Menurut Siagian Manajemen adalah sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain artinya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena memang manajemen merupakan alat pelaksana utama dari administrasi dengan perkataan lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan (dalam Andry dan Yussa, 2015;12).

Sementara menurut Siswanto (2014;2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian

terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Dari penjelasan diatas manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu,yaitu seni yang dimaksud sebagai suatu keahlian,kemahiran,kemampuan,dan keterampilan dalam aplikasi ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan,sementara manajemen sebagai suatu ilmu ialah akumulasi pengetahuan yang telah disistematiskan dan diorganisasikan untuk mencapai kebenaran umum(Siswanto,2014;3).

Sedangkan menurut George Terry manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan,pengorganisasian,pelaksanaan,dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya (dalam Inu Kencana,2003;117)

Menurut George R.Terry (dalam Siswanto, 2015;18) batasan manajemen meliputi:

- a. Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan
- b. Pengorganisasian, yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan.
- c. Kepemimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin
- d. Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.

Dari uraian diatas,istilah manajemen telah di artikan oleh berbagai pihak dengan persepektif yang berbeda,misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, seni dan ilmu, ketatalaksanaan, kepemimpinan, administrasi dan sebagainya.

4. Konsep Manajemen Sumber daya manusia

Manajemen sumber daya manusia sebagai bagaian dari bidang manajemen memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam perkembangan unsur man (manusia) telah brkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang disebut sebagai sumber daya manusia. Manajemen sumber daya manusia ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari khusus pada suatu unsur manajemen tersebut yaitu man (manusia). Tanpa sumber daya manusia,maka sumber daya lainnya akan kurang bermanfaat dalam mencapai tujuan dari organisasi,maka untuk itu diperlukannya manajemen sumber daya manusia sebagai pengatur bagaimana untuk menjalankan sebuah organisasi yang dibentuk dengan memanfaatkan sumber daya organisasi yang ada.

Menurut maribot (dalam danang,2015;1) Manajemen sumber daya manusia di definisikan: *Human resource management is the activities undertaken to attact,develop,motivate,and maintain a high performing workforce within the organization* (Manajemen sumber daya manusia adalah aktivitas yang dilakukan merangsang, mengembangkan, memotivasi,dan memelihara kinerja yang tinggi dalam organisasi).

Menurut Flippo manajemen sumber daya manusia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi, dan masyarakat (dalam danang, 2015; 2). Fungsi manajemen sumber daya manusia meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penggandaan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian.

Manajemen Sumber Daya Manusia, pemberdayaan adalah upaya memberdayakan (mengembangkan dari keadaan tidak atau kurang menjadi mempunyai daya). Guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Jadi pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan masyarakat dari keadaan kurang atau tidak tahu menjadi punya daya dengan tujuan agar masyarakat tersebut dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) merupakan bidang strategi dari organisasi, manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelolanya. Menurut Simamora manajemen sumberdaya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok kerja (dalam Edy Sutrisno, 2017;5).

5. Konsep Evaluasi

Untuk memahami makna evaluasi, maka akan berkaitan dengan penilaian dan pengukuran. Menurut Asmawi dan Noehi Nasution mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil. Sedangkan Ari kunto mengemukakan pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan ukuran. Istilah evaluasi berasal dari kata serapan dari bahasa Inggris yaitu Evaluation yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Tyler evaluasi sebagai proses menentukan sampai sejauh mana tujuan organisasi dicapai.

Evaluasi kebijakan secara sederhana menurut Dunn (dalam Leo Agustino, 2016; 170) berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai-nilai atau manfaat hasil kebijakan. Salah satu fungsi evaluasi kebijakan penilaian dan keberhasilan yang dapat memberikan informasi yang valid berkaitan dengan kinerja kebijakan.

Evaluasi adalah tahap akhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan, dan penggiatan. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak (dalam Onong, 2013; 131). Berdasarkan tentang evaluasi pasti yang terlintas dipikiran kita adalah penilaian atau perbandingan hasil kenyataan dengan yang diharapkan

selain itu keberadaan Evaluasi digunakan sebagai sejauh mana keberhasilan suatu program.

Dalam konteks pengertian evaluasi menurut Onong di atas, dapat di jelaskan kriteria-kriteria yang bisa di gunakan untuk melakukan evaluasi:

1. Input yaitu masukan yang di perlukan untuk pelaksanaan kebijakan.
2. Proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat.
3. Outputs (hasil) yaitu seberapa jauh pencapaian dari pelaksanaan kebijakan.
4. Outcomes (dampak) yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan.

Evaluasi menurut Ari Kunto dan Cepi (dalam Badrudin, 2015; 251) adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pembuat keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan di ambil berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Evaluasi kebijakan public menurut Laster dan Stewart menyatakan bahwa evaluasi kebijakan pada hakikatnya mempelajari konsekuensi-konsekuensi kebijakan publik. Menurut Anderson berpendapat evaluasi kebijakan public memusatkan perhatiannya pada estimasi, penilaian, dan taksiran terhadap implementasi (proses) dan akibat-akibat (dampak) kebijakan (dalam Solahuddin, 2010; 121).

Menurut Edwind andt dan Brown "*evaluation refer to the act or process to determining the value of something*". Dari definisi tersebut, maka istilah evaluasi ini menunjuk atau mengandung kepada pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai-nilai dari sesuatu (Sudijono, 2008;2).

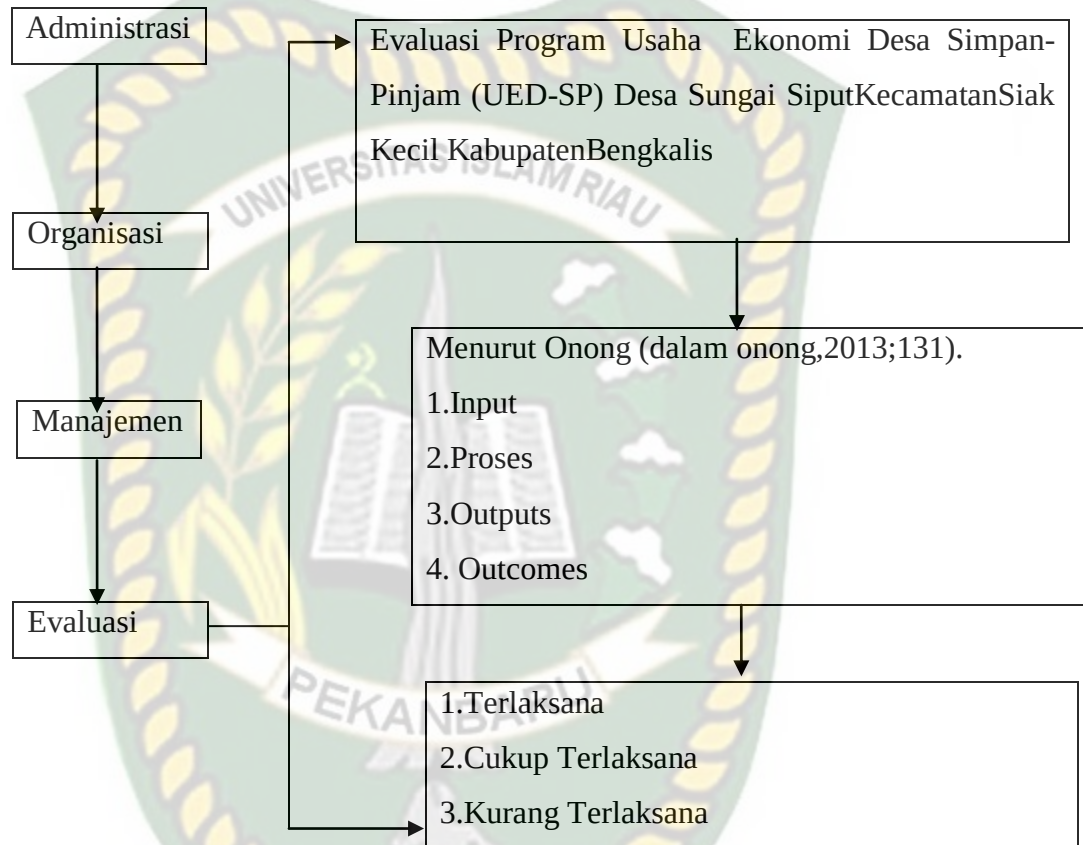
Menurut Ralph Tailor, evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai (Arikunto, 2010;3)

Menurut Arikunto (2004:1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penelitian yang akan dilakukan yang mana di dalamnya terdapat konsep yang memiliki keterkaitan dengan teori-teori dan indikator yang relevan yang akan dipakai dalam menganalisa atau memecahkan masalah dalam suatu penelitian yang akan dilakukan peneliti. Berdasarkan pada permasalahan studi pustaka yang dijadikan indikator penelitian tentang Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis maka penulis menjelaskan gambaran kerangka pikir pada gambar dibawah ini.

**Gambar II. I : Kerangka Pikir Penelitian Tentang Evaluasi Program Usaha
Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput
Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**



C. Konsep Operasional

Untuk mempermudah dari kesalah pahaman beberapa konsep ataupun istilah yang digunakan dalam penelitian ini,maka perlu dijelaskan dalam konsep operasional antara lain sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerja sama sejumlah manusia dalam hal yang rasional diselenggarakan untuk pencapaian tujuan tertentu.
2. Organisasi adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya dua orang atau lebih dimana masing-masing orang tersebut memiliki tujuan yang sama yang akan dicapainya bersama-sama pula.
3. Manajemen adalah sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan juga sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan majerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan.
4. Evaluasi adalah penilaian dan keberhasilan yang dapat memberikan informasi yang valid berkaitan dengan kinerja kebijakan.
5. Manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang mengatur tentang cara pengadaan tenaga kerja melakukan pengembangan,memberikan kompensasi,integritas,pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja melalui proses-proses manajemen dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.
6. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang batas batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat,berdasarkan asal usul,adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) adalah lembaga keuangan mikro yang dibentuk oleh desa melalui musyawarah untuk masyarakat untuk

mengelola dana usaha desa dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat Desa Sungai Siput.

8. Input yaitu masukan yang di perlukan untuk pelaksanaan kebijakan.
9. Proses yaitu bagaimana sebuah kebijakan diwujudkan dalam bentuk prlayanan langsung kepada masyarakat.
10. Outputs (hasil) yaitu seberapa jauh pencapaian dari pelaksanaan kebijakan.
11. Outcomes (dampak) yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak nyata terhadap kelompok sasaran sesuai dengan tujuan kebijakan.

D. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan bahasan penilaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini yang mana di dapatkan berdasarkan teori yang terdapat pada studi kepustakaan,dalam penelitian ini operasional variabel disajikan dalam bentuk tabel,agar lebih memudahkan dalam menyusun uraian konsep variabel,yang mana terdiri dari indicator,ukuran skala dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel II.1 : Operasionalisasi variabel penelitian tentang Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan-Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Ukuran
1	2	3	4	5
Evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan, dan penggiatan. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk mengetahui apakah kegiatan benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak (dalam Onong, 1993:131)	Evaluasi program UED-SP	1. Input	1. Kondisi peralatan 1. Modal Pinjaman 3. Kualitas Pengelola	Terlaksana Cukup terlaksana Kurang Terlaksana
		2. Proses	1. Waktu pencairan dana 1. Prosedur Pinjaman 3. Pengawasan pengelola 4. sanksi bagi peminjam 5. Dana pinjaman	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana
		3. Outputs	1. Tata cara pengembalian 2. Meningkatkan perekonomian masyarakat	Terlaksana Cukup Terlaksana

			3.Meningkatkan pengembangan usaha	Kurang Terlaksana
		4.Outcomes	1.Kepuasan masyarakat 2.Partisipasi masyarakat terhadap UED-SP 3.Pandangan masyarakat terhadap kelanjutan program UED-SP.	Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana

E. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert,dengan terlebih dahulu menetapkan kategori ukuran penilaian setiap indicator.

Adapun pengukuran untuk indicator Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terlaksana : Skor 3

Cukup Terlaksana : Skor 2

Kurang Terlaksana : Skor 1

- a. Evaluasi program UED-SP Desa Sungai Siput di lihat dari input, pengukurannya adalah :

Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel > 67%

Cukup Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel < 33%

- b. Evaluasi program UED-SP Desa Sungai Siput di lihat dari proses, pengukurannya adalah :

Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel > 67%

Cukup Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel <33%

c. Evaluasi program UED-SP Desa Sungai Siput di lihat dari output, pengukuran nya adalah :

Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel > 67%

Cukup Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel <33%

d. Evaluasi program UED-SP Desa Sungai Siput di lihat dari outcomes, pengukuran nya adalah :

Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel > 67%

Cukup Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel 34%-66%

Kurang Terlaksana : Apabila persentase jawaban responden pada tabel <33%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian, penulis menggunakan tipe penelitian survey deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena dan kejadian yang berlangsung di lapangan pada saat tertentu, metode pengambilan data dilakukan dengan observasi atau penelitian langsung kelapangan untuk memperoleh data dengan mengemukakan dan menggambarkan gejala-gejala secara lengkap tentang aspek yang diteliti. Tipe penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Desa Sungai Siput merupakan salah satu desa dari tujuh belas Desa yang ada di Kecamatan Siak Kecil, dengan di ketuai oleh kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa serta unsur-unsur yang terpenting yang berada pada Desa Sungai Siput. Selain itu terkait pengelolaan dana simpan pinjam usaha milik Desa Sungai Siput dijumpai banyak masalah yang tidak tepat sasaran dan ada masyarakat yang membayar angsuran tidak tepat pada waktunya, pengelolaan yang kurang baik, serta kurangnya pengawasan dari organisasi tersebut.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (dalam Sugiyono,2011;80).

Dari penelitian ini yang berjudul evaluasi program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) di desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis,maka populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah kepala desa, Direktur Bumdes, staff pengelola UED-SP dan Masyarakat peminjam.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut teknik sampling (Sugiyono,2010;91).

**Tabel III. I : Populasi dan Sampel Penelitian Evaluasi Program Usaha Ekonomi
Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Di Desa Sungai Siput Kecamatan
Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.**

No	Subjek	Populasi	Sampel	Persentase
1.	Direktur BUMDES	1	1	100%
2	Ketua UED-SP	1	1	100%
3	Sekretaris UED-SP	1	1	100%
4	Masyarakat Peminjam UED-SP	92	29	28%
5	Staff UED-SP	2	2	100%
	Jumlah	97	34	100%

Sumber: data olahan penelitian 2020

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan sensus untuk sampel yang di ambil dari kepala Desa Sungai Siput, Ketua Bumdes, Ketua UED-SP, dan staff pengelolaan. Sedangkan untuk anggota simpan pinjam menggunakan sampling purposive, sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa-siapa yang pantas (memenuhi syarat) untuk di jadikan sampel dan sumber data penelitian.

E. Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menurut dua jenisnya terdiri dari:

1. Data primer, yaitu data yang langsung diperoleh peneliti melalui angket (kuesioner), wawancara (interview), dan pengamatan (observasi) tentang Evaluasi Program UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.
2. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen administrasi atau bahan lain yang sudah merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris, untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid.

a. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dengan pertimbangan bahwa responden adalah subyek yang dianggap tahu tentang objek penelitian peneliti.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan gejala atau kondisi, baik yang bersifat fisik maupun non fisik dengan menggunakan indera atau nalar penulis.

c. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan tujuan penelitian, guna untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilihat melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai catatan, dokumen-dokumen, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah-majalah, notulen rapat, atau agenda. Peneliti juga menggunakan bahan dari internet terkait program UED-SP di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang berhubungan dengan tema penelitian.

G. Teknik Anslisa Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan teori dan kondisi yang ada di lapangan. Mengumpulkan data-data, kemudian di golongkan berdasarkan menurut jenis dan spesifikasinya yang sesuai dengan indicator. Setelah itu ditarik kesimpulan serta penjelasan terhadap hasil penelitian. Data yang disajikan dalam bentuk kuantitatif yang kemudian di tuangkan dalam bentuk tabel dan dikelompokan menurut jenisnya yang ditemui melalui pengaplikasian teori dengan praktek guna memecahkan permasalahan yang terjadi.

Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan skala likert.

1. Menjabarkan kata numerik dari satu variabel dengan sebaran (Distribusi) frekuensi dengan data tingkat ordinal.
2. Sebaran data numeric di analisis berdasarkan bobot dan jumlah responden.
3. Tipe skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert, digunakan untuk mendapatkan persentase persepsi dari suatu indicator.
4. Ukuran persepsi di ambil dan dianalisis berdasarkan tentang pengukuran yang dirumuskan.
5. Hasil persepsi dari setiap indicator di rekapitulasi dan ditarik satu variabel analisis.

6. Hasil persepsi di simpulkan berdasarkan rentang penelitian yang telah di rumuskan.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Tertinggi} &= \text{Jumlah Responden} \times \text{Kategori Teringgi} \\
 \text{Skor Tertinggi Indikator} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Item Yang Di Nilai} \\
 \text{Rumus Skala Likert Persentase} &= \frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100
 \end{aligned}$$

H. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel III. 1I : Jadwal waktu kegiatan penelitian Evaluasi Program usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Jeniskegiatan	Bulan dan Minggu ke																							
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																								
2	Seminar UP																								
3	Revisi UP																								
4	Daftar wawancara																								
5	Rekomendasisurvey																								
6	Survey lapangan																								
7	Analisis data																								
8	Penyusunanskripsi																								

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum kabupaten Bengkalis

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau Sumatra dan wilayah kepulauan, Kabupaten Bengkalis dengan ibu kota Bengkalis dan Kabupaten ini berada di pulau Bengkalis yang terpisah dari pulau Sumatra. Pulau Bengkalis ini sendiri berada tepat di muara sungai Siak, sehingga dikatakan pulau Bengkalis adalah delta dari sungai Siak. Kota terbesar di kabupaten Bengkalis ini adalah kota Duri Kecamatan Mandau. *Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis.*

2. Keadaan Geografis Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis terletak disebelah timur pulau Sumatera yang mencakup area seluas 7.793,93 km. Terletak antara 2°7'37,6"-0,55'33'6" Lintang utara dan 100°57',6"-102°30'25,2" Bujur timur. Dengan memiliki batas daerah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Dumai.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Bengkalis merupakan Daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata sekitar 2-6,1 M dari permukaan laut, sebagian besar merupakan tanah organosol, yaitu jenis tanah yang banyak mengandung bahan organik. Di daerah ini juga terdapat beberapa sungai, tasik (danau) serta 24 pulau besar dan kecil. Beberapa diantara pulau besar itu adalah pulau Rupat (1.524,84 km²) dan Pulau Bengkalis (938,40 km²).

Bengkalis mempunyai iklim tropis sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan temperature 26°C-32°C. Musim hujan biasa terjadi sekitar bulan September-Januari dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 809-4.078 mm/tahun. Periode musim kering (musim kemarau) biasanya terjadi antara bulan februari hingga agustus.

Wilayah Kabupaten Bengkalis meliputi daratan dan lautan. Tercatat sebanyak 17 pulau besar dan beberapa pulau kecil termasuk dalam wilayah Kabupaten Bengkalis. Wilayah Kabupaten Bengkalis di aliri oleh beberapa sungai. Diantara sungai yang ada di daerah ini yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah sungai Siak dengan panjang 300 km, Sungai Siak Kecil 90 km dan sungai Mandau 87 km. Kabupaten Bengkalis mempunyai iklim

tropis yang sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan temperature 26°C-32°C, dengan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Sumber : *Badan Pusat Statistic Kabupaten Bengkalis.*

3. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Bengkalis pada tahun 2017 tercatat sebanyak 543.786 jiwa yang terdiri 281.253 jiwa laki-laki dan 262.533 jiwa perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Mandau yaitu 239.361 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit adalah kecamatan Rupert Utara yaitu 14.030 jiwa.

Kecamatan di Kabupaten Bengkalis yang terdapat pada tahun 2017 yaitu kecamatan Mandau dengan tingkat kepadatan mencapai 255 jiwa perkilometer persegi, sedangkan Kecamatan Rupert Utara merupakan Kecamatan yang paling jarang disinggahi oleh para pendatang maupun para pengusaha dikarenakan jarak yang akan di tempuhi harus melalui perjalanan yang cukup memakan waktu, maka dari itu kecamatan ini merupakan kecamatan yang terkecil dari kecamatan yang ada di Kabuapten Bengkalis lainnya.

4. Pemerintahan

Kabupaten Bengkalis di bentuk berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 1956 dengan Ibu kotanya Bengkalis. Pada tahun 1999 kota Administratif Dumai meningkat statusnya menjadi Kota Dumai. Pada tahun 2000 terjadi lagi pemekaran, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hilir. Dan pada awal tahun

2009 Kabupaten Bengkalis kembali di mekarkan menjadi Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Jumlah Kecamatan di wilayah Kabupaten Bengkalis sebanyak 11 Kecamatan yang terdiri dari 19 kelurahan dan 136 desa. Pada tahun 2017 di Kabupaten Bengkalis.

Pemerintah Kabupaten Bengkalis di jalankan oleh pemerintah daerah kabupaten yang di pimpin oleh seorang Bupati. Hingga desember 2018 tercatat sebanyak 8.516 Aparatur Sipil Negara yang bekerja di pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis baik di lingkungan Kabupaten maupun Kecamatan.

Dari wilayah administratif pemerintah yang ada di kabupaten Bengkalis terdiri dari 11 kecamatan di antaranya :

1. Kecamatan Mandau dengan Ibu kota Duri
2. Kecamatan Pinggi dengan Ibu kota Pinggir
3. Kecamatan Bukit Batu dengan Ibu kota Sungai Pakning
4. Kecamatan Siak Kecil dengan Ibu kota Lbuk Muda
5. Kecamatan Rupert dengan Ibu kota Batu Panjang
6. Kecamatan Rupert Utara dengan Ibu Kota Tanjung Medang
7. Kecamatan Bengkalis dengan Ibu kota Bengkalis Kota
8. Kecamatan Bantan dengan Ibu kota Selat Baru
9. Kecamatan Bandar Laksamana dengan Ibu kota Tenggayun
10. Kecamatan Talang Muandau dengan Ibu kota Beringin
11. Kecamatan Bathin Solapan dengan Ibu kota Sebangar

Tabel IV.I : Nama dan Luas Wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km)
1	Mandau	937,47 km
2	Pinggir	2.503,00 km
3	Bukit Batu	1.128,00 km
4	Siak Kecil	742,21 km
5	Rupat	1.524,85 km
6	Rupat Utara	628,50 km
7	Bengkalis	514,00 km
8	Bantan	424,40 km
9	Bandar Laksamana	-
10	Talang Muandau	-
11	Bathin Solapan	-

Sumber: Pemerintah Kabupaten Bengkalis 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa luas wilayah menurut Kecamatan dan dibandingkan dengan luas Kabupaten Bengkalis, Kecamatan Pinggir merupakan Kecamatan yang terluas yaitu 2.503 km dan Kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Bantan dengan luas 424,40 km. *Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis*

5. Arti Lambang Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten daerah tingkat II Bengkalis nomor 16 tahun 1989 tentang Lambang Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkalis,yaitu :

1. Rotan melingkar yaitu berjumlah 17 ruas mengingatkan tanggal proklamasi,dan melambangkan persatuan dan kesatuan penduduk daerah.
2. Perahu layar dengan layar terkembang melambangkan sarana utama perhubungan dan pengambilan hasil laut, berarti lambang wilayah perairan yang terdiri dari pada laut dan sungai, serta gelombang lima lapis melambangkan pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia.
3. Pohon rumbia dan pohon para masing-masing terdiri dari 4 helai daun sehingga berjumlah 8,mengingat pada bulan proklamasi,dan melambangkan kesuburan tanah sebagai penghasil pangan yang potensial,berate lambang ketahanan pangan di masa sulit dan melambangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi,dan untuk hubungan perdagangan ke luar daerah.
4. Ikan terubuk dengan jumlah sisik 45,mengingat tahun proklamasi,dan melambangkan wilayah perairan penghasilan ikan berarti lambang hasil laut yang potensial.

B. Gambaran Umum Kecamatan Siak Kecil

Siak Kecil adalah sebuah Kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, Dengan luas 742.21 km, dengan jumlah penduduk 23,49 jiwa/km,dan terdiri dari 17 desa.

Kecamatan Siak Kecil yang Ibu kotanya Lubuk Muda merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi kabupaten Bengkalis yang berada di pulau Sumatera,yang memiliki batas-batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Bukit Batu dan Bengkalis
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Mandau dan Kabupaten Siak
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Meranti
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis

Tabel IV.II : Nama- Nama Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Siak Kecil

No	Nama Desa	Luas Wilayah
1	Lubuk Muda	36.12 km
2	Sungai Siput	22.00 km
3	Lubuk Gaung	105.00 km
4	Langkat	87.00 km
5	Sungai Linau	11.90 km
6	Liang Banir	12.00 km
7	Tanjung Belit	53.25 km
8	Sepotong	20.25 km
9	Lubuk Garam	34.00 km
10	Sadar Jaya	39.75 km

11	Tanjung Datuk	8.00 km
12	Bandar Jaya	94.77 km
13	Sumber Jaya	60.67 km
14	Koto Raja	13.00 km
15	Tanjung Damai	30.00 km
16	Muara Dua	69.50 km
17	Sungai Nibung	45.00 km

Sumber : Kantor Camat Siak Kecil

Luas wilayah Kecamatan Siak Kecil sebesar 742.21 km. Wilayah administrasi yang memiliki luas wilayah terbesar di Kecamatan Siak Kecil adalah Desa Lubuk Gaung seluas 105.00 km, sedangkan Desa dengan luas terkecil adalah Desa Tanjung Datuk dengan luas hanya 8.00 km.

Secara geografis sebagian besar Desa di Kecamatan Siak Kecil merupakan daerah dataran, karena tidak berbatasan langsung dengan garis pantai. Sebagian kecil desa saja yang berbatasan dengan garis pantai, yang berupa pesisir. Yang berdasarkan topografi wilayah semua desa berbentuk datar di Kecamatan Siak Kecil.

C. Gambaran Umum Desa Sungai Siput

Sungai Siput adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Desa Sungai Siput mempunyai luas 2.00 km dengan jumlah penduduk 985 jiwa.

Desa Sungai Siput merupakan desa yang juga bukan eks transmigrasi dan di lintasi jalan utama kabupaten serta berada di pinggir pantai. Tentunya member dampak yang baik dari segi perkembangan daerah, jenis tanah umumnya yaitu tanah mineral, mata pencaharian penduduknya adalah perkebunan sawit di ikuti sektor lainnya. Sektor usaha kecil dan menengah juga ada di Desa Sungai Siput ini industry tahu serta tempe, penduduk yang mayoritasnya suku jawa dan sedikit suku lainnya.

Secara geografis Desa sungai siput mempunyai batas batas wilayah yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Siak Kecil
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Koto raja
3. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Liang Banir
4. Sebelah Timur berbatsan dengan Sungai Siak

Desa Sungai siput yang mempunyai jumlah penduduk 985, dengan laki-laki sebanyak 496 jiwa dan perempuan 489, dan terdapat kartu keluarga di Desa Sungai Siput sebanyak 284. Di Desa Sungai Siput terdapat lima Dusun, di antaranya :

1. Dusun Sukaramai
2. Dusun Sukamaju
3. Dusun Sukamakmur
4. Dusun Sukadamai
5. Dusun Sukajadi

D. Gambaran Umum UED-SP Desa Sungai Siput

Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) adalah lembaga keuangan mikro yang dibentuk oleh desa melalui musyawarah untuk masyarakat untuk mengelola dana usaha desa dan dana yang berasal dari kegiatan simpan pinjam masyarakat Desa Sungai Siput.

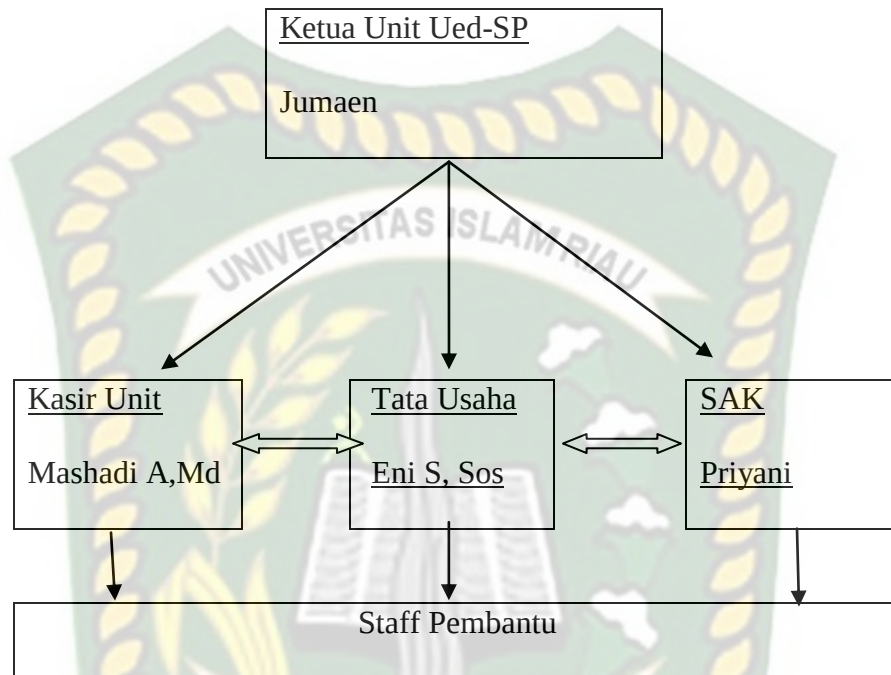
Bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan khususnya di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil maka di pandang perlu dibentuk Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam ini. Pembentukan dari UED-SP ini dilaksanakan melalui musyawarah Desa dan selanjutnya di tetapkan dengan surat keputusan kepala Desa Sungai Siput.

Dengan mufakat persetujuan antara kepala desa dan badan permusyawaratan desa maka UED-SP di Desa Sungai Siput di bentuk pada tanggal 1 juni 2010. Dengan susunan pengelola terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Kasir
- c. Tata Usaha
- d. Staff Analisi Kredit

Adapun struktur organisasi dari organisasi usaha ekonomi desa simpan pinjam desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil terlihat pada struktur di bawah ini :

**Gambar IV.I : Struktur Organisasi Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput
Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**



Sumber: Kantor simpan pinjam desa Sungai Siput

1. Fungsi UED-SP
 - a. Mendorong kegiatan perekonomian masyarakat desa.
 - b. Meningkatkan peranan masyarakat dalam pengolahan dana usaha desa.
 - c. Meningkatkan kebiasaan gotong royong dan gemar menabung secara tertib.
 - d. Menghindarkan mereka dari praktek cukong atau toke.
 - e. Meningkatkan peranan perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan desa.
 - f. Memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan masyarakat.

- g. Mendorong usaha sektor informal untuk penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat pedesaan.

2. Tugas UED-SP

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.
- b. Meningkatkan dorongan berusaha bagi anggota masyarakat desa yang berpenghasilan rendah.
- c. Menyediakan dana usaha ekonomi desa untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan data-data yang di peroleh dari hasil penelitian, kemudian di kemukakan analisis tentang pokok pembahasan mengenai evaluasi program usaha ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP) desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Dari penyebaran kuesioner di peroleh data tentang identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Selain itu di peroleh juga data tentang bagaimana program dari usaha ekonomi simpan pinjam desa Sungai Siput. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari data yang telah terkumpul, dapat di lihat distribusi frekuensi dibawah ini.

A. Identitas Responden

Responden disini adalah orang-orang yang telah di pilih menjadi sampel penelitian. Identitas responden sangat bermanfaat dalam penelitian, guna untuk mengetahui latar belakang responden. Untuk lebih jelasnya dalam penelitian penulis mengemukakan identitas responden dari :

1. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini penulis meemukan responden tidak hanya pada satu golongan yaitu yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini supaya ada keadilan terhadap responden untuk member tanggapan/informasi kepada penulis lebih lengkap. Adapun jenis kelamin responden pada penelitian ini dapat lihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel V.I : Identitas responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Sungai Siput
Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis**

No	Jenis Kelamin	Frekwensi	Persentase %
1	Laki-laki	19	55 %
2	Perempuan	15	44 %
	Jumlah	34	100 %

Sumber : Data olahan peneliti 2020

Dengan melihat data tabel di atas maka diketahui jenis kelamin responden mayoritas adalah laki-laki yaitu sebanyak 19 orang atau 54% dan perempuan sebanyak 15 orang atau 44%.

2. Usia Responden

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan apa yang tidak dan harus dilakukan. Seperti diketahui umur bahwa seseorang yang lebih tua umurnya akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan dari pada seseorang yang muda, akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa lebih tua umur seorang maka kemampuan fisiknya akan lebih cepat mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika di bandingkan dengan seseorang yang umurnya lebih muda. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat pada tabel V.II di bawah ini.

Tabel V.2 : Jumlah Responden menurut Umur di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Tingkat Umur (Tahun)	Frekwensi	Persentase
1	20-30	7	20 %
2	31-40	17	50 %
3	41-50	8	24 %
4	50 tahun ke atas	2	6 %
	Jumlah	34	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas dari 34 responden yang didata dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah umur 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 50 %,kemudian di ikuti responden terbanyak adalah yang berumur 41-50 tahun sebanyak 8 orang atau 24 %,kemudian di ikuti responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 7 orang atau 20 %,sedangkan responden yang sedikit adalah umur 50 tahun ke atas sebanyak 2 orang atau 6 %.

Berdasarkan identitas responden menurut tingkat umur dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden yang di teliti dalam penelitian ini tergolong usia produktif atau dewasa matang dalam berfikir,sehingga dianggap mampu memberikan data-data dan informasi yang dibutuhkan.

3. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi terhadap jawaban responden. Kerena pada dasarnya pemahaman dan pengetahuan itu sangat penting,tingkat pendidikan responden itu berbeda-beda antara satu dengan lain. Jika

ada yang sama tingkat pendidikannya pun tidak sama daya pemahaman dan pengetahuan. Adapun tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel V.3 : Jumlah Responden Menurut pendidikan di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	SD	3	9%
2	SMP	8	23%
3	SMA	16	48%
4	Diploma	2	6%
5	S1	5	13%
	Jumlah	34	100%

Sumber : Data Olahan Peneliti 2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yakni 16 orang atau 48%, kemudian di ikuti SMP sebanyak 8 orang atau 23%, kemudian di ikuti S1 sebanyak 5 orang atau 13%, selanjutnya di ikuti tingkat SD sebanyak 3 orang atau 9%, dan untuk responden yang paling sedikit yaitu tingkat D3 yakni 2 orang atau 6%.

B. Hasil Evaluasi Program Usaha Simpan Pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur mengurus kepentingan masyarakat

setempat, berdasarkan asal usul, adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam ruang lingkup pemerintah instansi terkecil dalam organisasi daerah adalah kecamatan, camat memiliki peran penting dalam mengatur dan mengurus urusan kedaerahan dimana camat memiliki fungsi untuk membuat dan merencanakan sebuah program kebijakan terkait terhadap suatu program untuk memajukan tingkat perekonomian masyarakat kampung. Dalam menentukan program dan kebijakan instansi kecamatan harus melakukan koordinasi di kantor desa atau kelurahan dalam menetapkan sebuah program yang dibuat, di samping itu juga desa memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan.

Untuk melihat dan mengetahui lebih jelas bagaimana sebenarnya tingkat evaluasi program usaha ekonomi desa simpan pinjam desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, maka pada uraian berikut ini penulis akan menjelaskan berdasarkan tingkat evaluasi masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Input

Input maksudnya yaitu masukan yang diperlukan untuk pelaksanaan kebijakan, untuk mengembangkan sumber daya pendukung dalam menjalankan sebuah roda pemerintahan dan organisasi di tingkat daerah seperti di Desa Sungai Siput serta dengan usaha ekonomi desa simpan pinjam.

Dalam sebuah organisasi, terdapat unsur-unsur organisasi di antaranya manusia sebagai sumber daya yang mutlak kemudian sumber daya pendukung lainnya seperti uang, perlengkapan, peraturan dan pemasaran, haruslah sinkron dengan tujuan utama

yang hendak di capai, organisasi sebagai wadah tempat kerja sama mengumpulkan idea tau gagasan agar wacana atau program yang dibuat sebelumnya berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Sehubung dengan tingkat evaluasi program usaha ekonomi desa simpan pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis juga harus dilihat dari indkator, yaitu mengenai input dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.4 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Input

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Kondisi Peralatan	—	2 (4)	3 (3)	5 (7)
2	Modal Pinjaman	—	3 (6))	2 (2)	5 (8)
3	Kualitas Pengelola	—	4 (8)	1 (1)	5 (9)
	Jumlah	—	9 (18)	6 (6)	15 (24)
	Skor Tertinggi : Jumlah Responden × Kategori Tertinggi : 5×3 : 15 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai : 15×3				

	: 45
Persentase	: $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$
	: $\frac{24}{45} \times 100$
	: 53%
Kategori Cukup Terlaksana Berada Pada Interval 34%-66%	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V. 4 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 5 responden pihak pengelola UED-SP, untuk indikator yang pertama di ajukan sebanyak (3) item pertanyaan, yaitu kondisi peralatan, modal pinjaman, dan kualitas pengelola.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu pada kondisi peralatan dari 5 responden pengelola UED-SP tidak ada yang memilih terlaksana (0%), karena peralatan yang tersedia di kantor UED-SP Desa Sungai Siput ini kurang memadai, seperti Kantor yang sempit dan printer yang rusak. Kemudian yang menjawab Cukup terlaksana 2 orang atau (4%), ini karena kondisi kantor UED-SP desa Sungai Siput di dukung dengan adanya plang yang menandakan bahwa itu adalah usaha ekonomi desa simpan pinjam Desa Sungai Siput. Dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 3 orang atau (3%) ini karena kondisi kantor UED-SP desa Sungai Siput yang kurang tertata dengan rapi.

Selanjutnya pada item modal pinjaman tidak ada yang menjawab terlaksana (0%), karena modal pinjaman yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut. Cukup terlaksana 3 orang atau sama dengan (6%), ini

karena masyarakat yang mendapatkan modal pinjaman memang digunakan untuk usaha tetapi tidak sesuai dengan perjanjian sewaktu ia mengusulkan pinjaman. Dan yang menjawab kurang terlaksana 2 orang 2 (0%) ini karena hanya sedikit masyarakat yang mematuhi atau melaksanakan usaha nya sesuai dengan usulan perjanjian awalnya.

Dan pada item penilaian yang ketiga kualitas pengelola responden tidak ada yang menjawab terlaksana (0%), ini karena dari pihak pengelola tidak sesuai dengan pendidikan nya, ketua dari UED-SP Desa Sungai Siput hanya tamatan SMA. Sedangkan cukup terlaksana 4 orang atau sama dengan (8%), ini di buktikan dari pihak pengelola UED-SP ada yang tamatan dari pendidikan Diploma tapi hanya hanya satu orang, dan yang menjawab kurang terlaksana 1 orang (0%) karena dari pihak pengelola UED-SP Desa Sungai Siput ini kurang peduli terhadap usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang meminjam danha dari UED-SP..

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 3 item penilaian inikator input dari 5 orang responden pihak pengelola UED-SP, menjawab terlaksana tidak ada (0%) ,cukup terlaksana 9 orang atau (18%) ,dan yang menjawab kurang terlaksana 6 orang (6%).

Dengan demikian melalui beberapa 3 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa Input pada program UED-SP berada pada kategori “Cukup Terlaksana” dengan persentase 53%.

Untuk melihat tingkat pendidikan dari pihak pengelola UED-SP desa sungai siput, maka penulis membuat tabel tingkat pendidikan seperti di bawah ini :

Tabel V.5 : Tingkat Pendidikan Pihak Pengelola Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Jumaen	Ketua	SMA
2	Mahadi	Kasir Unit	SMA
3	Eni	Sekretaris	Diploma (D3)
4	Priyani	Staff Analisis Kredit	SMP
5	Agus Salim	Staf pembantu	SMP

Sumber: Lembaga UED-SP desa Sungai Siput 2016-2018

Selain hasil pengisian kuesioner, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari ketua UED-SP desa Sungai Siput Bapak Jumaen tentang indikator input, beliau menyatakan :

“Dalam memberikan modal pinjaman kami dari pengelola UED-SP rapat terlebih dahulu untuk penentuan besaran pinjaman yang di usulkan oleh masyarakat yang akan meinjam dana dari UED-SP, kami pihak pengelola UED-SP melihat terlebih dahulu riwayat peminjam tersebut, seperti keadaan ekonominya, kemampuan membayarnya, aset yang dipunya atau nilai angunan nya”. (Wawancara, Senin 09 Maret 2020)

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Direktur utama Badan Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput Bapak Budi Prakoso, beliau menyatakan :

“Dari segi kualitas pengelola UED-SP memang mengalami sedikit kendala, dikarenakan kekurangan Sumber daya Manusia dalam pengelolaan simpan pinjam ini, serta pendidikan dari pihak pengelola, sehingga belum ada gerakan yang membuat simpan pinjam ini maju, tetapi dari segi pihak pengelola akan memperbaiki kualitas sumber daya nya”. (Wawancara, Senin 09 Maret 2020)

Menurut penulis dari hasil observasi bahwa dari indicator input pada item kondisi peralatan di kantor UED-SP Desa Sungai Siput, yaitu kondisi kantor yang kurang tertata dengan rapi, terdapat kertas yang berserakan di meja, dan fasilitas yang kurang mendukung karena kantor nya yang sempit. Sedangkan pada modal pinjaman pihak UED-SP sudah memberikan sesuai dengan dana yang diusulkan masyarakat untuk kebutuhannya, tetapi masyarakat lah yang kurang pandai dalam memanfaatkan dana ini, ini dapat dilihat dana tersebut bukan untuk membantu perekonomian masyarakat melainkan mereka gunakan seperti untuk membeli sepeda motor. Dan kualitas pengelola dari UED-SP ini terlihat dari kurang nya dari Sumber daya manusia, ini dapat dilihat dari pendidikan dan kesadaran dari pihak pengelola UED-SP tersebut, seperti mereka sering libur pada waktu jam kerja.

Selanjutnya yaitu hasil jawaban dari 29 peminjam dana UED-SP Desa Sungai Siput melalui penyebaran kuesioner.

Tabel V.6 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana

UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Input

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Kondisi Peralatan	17 (34)	12 (12)	29 (46)	
2	Modal Pinjaman	21 (63)	8 (16)	29 (79)	
3	Kualitas Pengelola	7 (14)	22 (22)	29 (36)	
	Jumlah	21 (63)	32 (64)	34 (34)	87 (161)
Skor Tertinggi : Jumlah Responden × Kategori Tertinggi : 29×3 : 87 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai : 87×3 : 261 Persentase : $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$: $\frac{161}{261} \times 100$: 62%					
Kategori Cukup Terlaksana Berada Pada Interval 34%-66%					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V. 6 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 29 responden masyarakat peminjam dana UED-SP, untuk indikator yang pertama di ajukan sebanyak (3) item pertanyaan, yaitu kondisi peralatan, modal pinjaman, dan kualitas pengelola.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu pada kondisi peralatan tidak ada yang memilih terlaksana (0%), ini dikarenakan printer yang rusak dan membuat masyarakat harus keluar dulu untuk mengfotokopi jika ada persyaratan yang kurang lengkap dan diperlukan, Cukup terlaksana 17 orang atau (34%) karena kantor UED-SP Desa Sungai Siput memberikan plang dan petunjuk untuk masyarakat harus kemana dulu jika akan melakukan usulan pinjaman. Dan yang menjawab kurang terlaksana 12 orang, ini dikarenakan kantor UED-SP yang kurang tersusun dengan rapi.

Selanjutnya pada item modal pinjaman yang menjawab terlaksana sebanyak 21 orang atau (63%), karena masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP memang mendapatkan sesuai dengan nominal usulan yang mereka buat. Cukup terlaksana 8 orang atau sama dengan (16%) ini karena dari hasil dana modal pinjaman UED-SP masyarakat menggunakan dana tersebut ada yang sesuai dengan kebutuhan dan ada yang tidak menggunakan sesuai kebutuhan, dan tidak ada yang menjawab kurang terlaksana (0%) karena dalam melakukan usulan pinjaman masyarakat memperoleh dana sesuai yang ia inginkan.

Dan pada item penilaian yang ketiga kualitas pengelola responden tidak ada yang menjawab terlaksana(0%) karena pada saat masyarakat datang ke kantor kadang pihak pengelola tidak ada di kantor pada saat jam kerja,cukup terlaksana 7 orang atau sama dengan (14%) karena pihak pengelola UED-SP kadang memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat,dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 22 orang ini dikarenakan pihak pengelola UED-SP tidak tanggap atau peduli atas usaha yang dilakukan masyarakat yang meminjam dana UED-SP..

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 3 item penilaian indikator input dari 29 orang responden masyarakat peminjam dana UED-SP,menjawab terlaksana 21 orang atau (63%) ,cukup terlaksana 32 orang atau (64%) ,dan yang menjawab kurang terlaksana 34.

Dengan demikian melalui beberapa 3 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa Input pada program UED-SP berada pada Kategori “Cukup Terlaksana” dengan persentase 62%.

Dari observasi peneliti lapangan input dikatakan cukup terlaksana karena juga ada kekurangan dari beberapa faktor,seperti pihak pengelola UED-SP yang sering libur pada jam kerja yang telah ditetapkan,sehingga membuat masyarakat sulit untuk menemui nya. Dan pihak pengelola UED-SP juga kurang peduli terhadap usaha yang di lakukan masyarakat,sehingga tidak sesuai dengan awal waktu pengusulan dana pinjaman.

2. Proses

Proses yaitu bagaimana sebuah proses kebijakan diwujudkan dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat, dalam perputaran roda organisasi. Proses adalah sebagai bentuk dari hasil sebuah kerjasama yang telah disepakati berdasarkan tujuan, tugas, dan fungsi, untuk menciptakan sebuah tujuan di butuhkan proses aturan-aturan dasar rumah tangga. Dalam organisasi public sebuah proses kerja sama sangat mempengaruhi pada pengambilan keputusan karena bisa mempengaruhi nama baik organisasi.

Tabel V.7 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Proses

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Waktu Pencairan	— (2)	1 (2)	4 (4)	5 (6)
2	Prosedur Pinjaman	— (9)	5 (10)	—	5 (10)
3	Pengawasan Pengelola	3 (9)	2 (4)	—	5 (13)
4	Sanksi bagi peminjam	3 (9)	2 (4)	—	5 (13)
5	Dana Pinjaman	2	1	2	5

		(6)	(2)	(2)	(10)
	Jumlah	8 (24)	11 (22)	6 (6)	25 (52)
	Skor Tertinggi : Jumlah Responden $\times$ Kategori Tertinggi : 5×3 : 15 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi $\times$ Jumlah Item Yang Di Nilai : 15×5 : 75 Persentase : $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$: $\frac{52}{75} \times 100$: 33 %				
	Kategori Kurang Terlaksana Berada Pada Interval $< 33\%$				

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V. 8 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 5 responden pihak pengelola UED-SP, untuk indikator yang kedua di ajukan sebanyak (5) item pertanyaan, yaitu Waktu Pencairan, prosedur pinjaman, pengawasan pengelola, sanksi bagi peminjam dan dana pinjaman.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu yang pertama waktu pencairan dari 5 responden pengelola UED-SP tidak ada yang memilih terlaksana (0%), karena terkadang kasir dari UED-SP desa sungai siput tidak masuk kerja, yang menjawab Cukup terlaksana yaitu 1 orang atau

(2%),karena dana yang usulkan akan cair jika sesuai dengan waktunya,misalnya masyarakat datang jam 11.30 itu tidak bisa di proses langsung,dan yang menjawab kurang terlaksana 4 orang atau (4%) ini karena dana bisa cair jika kasir dari UED-SP ada ditempat dan waktu nya sesuai.

Selanjutnya pada item prosedur pinjaman tidak ada yang menjawab terlaksana (0%),ini dikarenakan masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP tidak semua nya memenuhi syarat,cukup terlaksana 5 orang atau sama dengan (10%) karena pihak UED-SP memproses persyaratan bagi masyarakat yang dinilai kurang yakin dalam meminjam dana dari UED-SP,dan tidak ada yang menjawab kurang terlaksana(0%) karena pihak UED-SP memproses dari usulan pinjaman masyarakat walaupun ada yang kurang lengkap.

Pada item penilaian pengawasan pengelola responden yang menjawab terlaksana yaitu 3 orang atau (9%) karena mereka ada turun kelapangan untuk melakukan pengawasan,cukup terlaksana 2 orang atau sama dengan (4%) karena terkadang hyanya waktu luang mereka melihat usaha yang dilakukan masyarakat,dan yang menjawab kurang terlaksana tidak ada (0%) karena pihak UED-SP melakukan tugas nya sesuai dengan yang ditetapkan.

Item yang ke empat yaitu sanksi bagi peminjam,responden yang menjawab terlaksana yaitu 3 orang atau (9%),karena ditetapkan bagi masyarakat yang menunggak atau tidak membayar iuran pada tepat waktu,cukup terlaksana yaitu 2

orang atau (4%) di karenakan walaupun saudara kadang mereka juga menerima sanksi,dan yang menjawab kurang terlaksana tidak ada (0) di karenakan pihak pengelola UED-SP memberikan sanksi terhadap peminjam dana UED-SP yang tidak membayar iuran tepat waktunya.

Dan item yang kelima yaitu Dana peminjam yang menjawab terlaksana yaitu 2 orang atau sama dengan (6%), karena hanya beberapa masyarakat yang benar benar menggunakan dana tersebut untuk usahanya. Cukup terlaksana yaitu 1 orang atau (2%) karena hanya sedikit masyarakat yang benar menggunakan dana UED-SP untuk usaha dalam meningkatkan perekonomiannya,dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 2 orang atau sama dengan (2%) ini dikarenakan ada masyarakat yang salah menggunakan peminjaman dana UED-SP.

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 5 item penilaian inikator proses dari 5 orang responden pihak pengelola UED-SP,menjawab terlaksana 8 orang atau (24%) ,cukup terlaksana 11 orang atau (22%) ,dan yang menjawab kurang terlaksana 6.

Dengan demikian melalui beberapa 5 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa proses pada program UED-SP berada pada kategori “Kurang Terlaksana” dengan persentase 33 %.

Selain hasil pengisian kuesioner,peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari ketua UED-SP desa Sungai Siput Bapak Jumaen tentang indicator proses,beliau menyatakan :

“Dalam proses untuk melakukan pinjaman sangat mudah,yaitu dengan memenuhi syarat-syarat administrasinya.Sedangkan waktu pencairan dana kami memproses juga tepat waktu.hanya saja dalam perputaran dana UED-SP belum berjalan maksimal,karena susah nya kesadaran masyarakat dalam membayar iuran pinjaman ini,dari segi pengawasan kami ada melakukan pengawasan dalam usaha masyarakat,dan kami juga mendapat pengawasan dari BUMDES dan dari pihak kecamatan yaitu berupa administrasi ”.(Wawancara,Senin 09 Maret 2020)

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Direktur utama Badan Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput Bapak Budi Prakoso,beliau menyatakan :

“Untuk prosedur melakukan pinjaman mudah, dengan memenuhi syarat-syarat administrasi nya,seandainya waktu pencairan dana juga tepat waktu,hanya saja yang menjadikan hambatan yaitu kadang pihak pengelola UED-SP tidak melakukan pengawasan terhadap peminjaman yang dilakukan masyarakat ”.(Wawancara,Senin 09 Maret 2020)

Dari hasil observasi peneliti di lapangan pada indicator proses dalam prosedur melakukan pinjaman ada masyarakat yang tidak memenuhi syarat seperti tidak membuat proposal usulan pinjaman dana terlebih dahulu,tetapi pihak dari pengelola UED-SP ini tidak memperdulikan itu dan tetap mencairkan dana,ini dikarenakan biasanya mereka ada ikatan keluarga atau saudara. Dan pihak UED-SP juga tidak ada turun kelapangan langsung untuk melakukan pengawasan apakah

masyarakat benar-benar menggunakan dana dari UED-SP seperti yang sebelumnya mereka usulkan atau tidak.

**Tabel V.8 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana
UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Proses**

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Waktu Pencairan	2 (16)	17 (34)	4 (4)	29 (50)
2	Prosedur Pinjaman	29 (87)	—	—	29 (87)
3	Pengawasan Pengelola	—	1 (2)	28 (28)	5 (13)
4	Sanksi bagi peminjam	—	9 (18)	20 (20)	29 (38)
5	Dana Pinjaman	1 (3)	5 (10)	23 (23)	29 (36)
	Jumlah	32 (96)	32 (46)	81 (81)	145 (223)
	Skor Tertinggi : Jumlah Responden × Kategori Tertinggi : 29×3 : 87 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai : 87×5				

	: 435
Persentase	: $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$
	: $\frac{223}{435} \times 100$
	: 51%
Kategori Cukup Terlaksana Berada Pada Interval 34%-66%	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V. 9 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 29 responden masyarakat peminjam dana UED-SP, untuk indikator yang pertama di ajukan sebanyak (5) item pertanyaan, yaitu Waktu Pencairan, prosedur pinjaman, pengawasan pengelola, sanksi bagi peminjam dan dana pinjaman.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu yang pertama waktu pencairan dari 29 responden peminjam dana UED-SP yang memilih terlaksana yaitu 2 orang atau (6%) karena pihak pengelola UED-SP memproses pencairan tepat waktu pada saat masyarakat membutuhkan dana tersebut. Yang menjawab Cukup terlaksana yaitu sebanyak 17 orang atau (34%) karena kadang sewaktu masyarakat ingin cepat dana yang di usulkan cair tetapi kasir unit UED-SP nya tidak ada di tempat, dan yang menjawab kurang terlaksana 10 orang karena walaupun pencairan kurang tepat waktu tapi dana yang diusulkan masyarakat tetap cair sesuai yang diinginkan.

Selanjutnya pada item prosedur pinjaman yang menjawab terlaksana yaitu sebanyak 29 orang atau sama dengan (87%) ini dikarenakan tata cara atau prosedur dalam melakukan pinjaman sangat mudah dipahami oleh masyarakat, sedangkan yang menjawab cukup terlaksana tidak ada (0%) karena tidak ada yang menjadi hambatan dalam melakukan pinjaman, dan juga tidak ada yang menjawab kurang terlaksana (0%) sama halnya pada poin sebelumnya tidak ada yang menjadi hambatan dalam melakukan pinjaman.

Pada item penilaian pengawasan pengelola responden tidak ada yang menjawab terlaksana (0%) Karena memang nyatanya pihak pengelola UED-SP tidak ada turun kelapangan untuk melakukan pengawasan, cukup terlaksana 1 orang atau sama dengan (2%) karena mereka kadang hanya melihat usaha yang dilakukan masyarakat tanpa memberi argument, dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 28 orang ya ini dikarenakan pihak pengelola UED-SP yang berarti tidak melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Item yang ke empat yaitu sanksi bagi peminjam, responden tidak ada yang menjawab terlaksana (0%) karena nyatanya mereka tidak member kan sanksi kepada msyarakat yang menunggak, cukup terlaksana yaitu 9 orang atau (18%) karena pihak pengelola UED-SP terkadang hanya memberikan teguran atau peringatan kepada masyarakat yang tidak membayar iuran tepat waktu, dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu sebanyak 20 orang ini dikarenakan memang pihak pengelola UED-

SP ini tidak ada yang memberikan sanksi terhadap masyarakat terkait uiran yang tidak tepat waktu.

Dan item yang kelima yaitu Dana peminjam yang menjawab terlaksana yaitu 1 orang atau sama dengan (3%) karena hanya sedikit masyarakat yang menggunakan dana UED-SP untuk usahanya, cukup terlaksana yaitu 5 orang atau (10%) karena hanya sebagian masyarakat yang sadar dan menggunakan dana UED-SP untuk peningkatan usahanya, dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 23 orang karena banyak masyarakat yang salah menggunakan atau menggunakan dana UED-SP tidak sesuai dengan usulan peminjaman sebelumnya.

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 5 item penilaian ini proses dari 29 orang responden masyarakat peminjam dana UED-SP, menjawab terlaksana 32 orang atau (96%) , cukup terlaksana 32 orang atau (46%) , dan yang menjawab kurang terlaksana 81.

Dengan demikian melalui beberapa 5 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa proses pada program UED-SP berada pada kategori “Cukup Terlaksana” dengan persentase 51 %.

Untuk melihat siapa saja masyarakat yang salah menggunakan dari dana Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel V.9 : Nama – Nama Masyarakat Yang Meminjam Dana UED-SP Desa Sungai Siput Yang Usahanya Tidak Sesuai Dengan Usulan Pinjaman

No	Nama	Awal Usulan	Digunakan
1	Rusdiani	Perdagangan	Makan sehari-hari
2	Tukimen	Perkebunan	Membeli Motor
3	Nyoto	Perkebunan	Membuat Rumah
4	Sugianto	Pertanian	Membayar Hutang Bank
5	Sunarti	Perdagangan	Makan Sehari-hari
6	Erawati	Pertanian	Makan Sehari –hari
7	Waginah	Pertanian	Membayar Hutang
8	Ita A.	Pertanian	Membeli Motor
9	Trimo	Perkebunan	Membuat Rumah
10	Tumadi	Perkebunan	Membuat Rumah
11	Lauji	Perkebunan	Untuk Anak Kuliah
12	Misrati	Perkebunan	Makan sehari-hari
13	Jumono	Perkebunan	Membeli motor
14	Jumaroh	Perikanan	Membayar Hutang

Sumber: Penelitian Peneliti Tahun 2020

Dari tabel di atas terlihat bahwa masyarakat yang meminjam dana dari Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput menggunakannya tidak sesuai dengan perjanjian

sewaktu mengajukan usulan pinjaman kepada pihak pengelola UED-SP Desa Sungai Siput.

Dari observasi peneliti pada indicator proses di lapangan bahwa masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP ini tidak digunakan untuk meningkatkan usahanya, dan pihak pengelola UED-SP juga tidak adil dalam melakukan prosedur pinjaman, karena kerabat dari pihak pengelola UED-SP tidak perlu membuat proposal untuk melakukan pinjaman padahal itu hal utama yang harus di buat dalam melakukan pinjaman. Pihak pengelola UED-SP juga tidak ada melakukan pengawasan langsung kelapangan untuk melihat usaha yang dilakukan masyarakat, dan pihak UED-SP juga tidak memberlakukan sanksi bagi masyarakat yang tidak tepat waktu dalam melakukan iuran pembayaran.

3. Output (hasil)

Ouput atau hasil yaitu hasil dari pelaksanaan kebijakan, apakah suatu pelaksanaan kebijakan menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Adapun output dari produk yang dihasilkan dari program UED-SP Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Tabel V.10 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola UED-SP Desa Sungai

Siput Mengenai Indikator Output

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Tata Cara Pengembalian	—	4 (8)	1 (1)	5 (9)
2	Meningkatkan Perekonomian	—	4 (8)	1 (1)	5 (9)
3	Meningkatkan Pengembangan Usaha	3 (9)	2 (4)	—	5 (13)
	Jumlah	3 (9)	10 (20)	2 (2)	15 (32)
	Skor Tertinggi : Jumlah Responden × Kategori Tertinggi : 5×3 : 15 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai : 15×3 : 45 Persentase : $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$: $\frac{32}{45} \times 100$: 71 %				
	Kategori Terlaksana Berada Pada Interval > 67%				

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V.10 diatas bahwa pendapat dari 5 responden pihak pengelola UED-SP untuk indicator output (hasil) mempunyai 3 item pertanyaan,yaitu tata cara pengembalian,meningkatkan perekonomian masyarakat,dan meningkatkan pengembangan usaha masyarakat.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu pada tata cara pengembalian dari responden pengelola UED-SP tidak ada yang memilih terlaksana (0%) karena msyarakat yang meminjam UED-SP membayar iuran tidak tepat waktu,Cukup terlaksana 4 orang atau sama dengan (8%) karena hanya beberapa saja masyarakat yang taat melakukan iuran pinjaman pada tepat waktu, dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 1 orang (10%) karena bisa di hitung masyarakat yang sadar mau membayar iuran pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada item yang kedua meningkatkan perekonomian tidak ada yang menjawab terlaksana (0%) karena dari awal masyarakat tidak menggunakan dana UED-SP untuk usahanya,cukup terlaksana 4 orang atau sama dengan (8%) karena walaupun tidak digunakan untuk usaha tapi masyarakat menggunakan untuk yang lainnya yang bisa bermanfaat,dan yang menjawab kurang terlaksana yaitu 1 orang (1%) karena masyarakat sedikit yang menggunakan dana UED-SP mereka untuk meningkatkan usahanya.

Dan pada item penilaian yang ketiga meningkatkan pengembangan usaha responden yang menjawab terlaksana yaitu 3 orang atau (9%) karena dari usaha yang

dilakukan masyarakat terbukti adanya peningkatan ekonomi masyarakat itu sendiri, cukup terlaksana 2 orang atau sama dengan (4%) karena walaupun masyarakat tidak melakukan usaha sesuai dengan usulan peminjaman tetapi mereka memanfaatkan dengan cara lain dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri, dan yang menjawab kurang terlaksana tidak ada (0%) karena memang dengan adanya dana dari UED-SP mampu memperbaiki perekonomian masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP Desa Sungai Siput ini.

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 3 item penilaian indikator output dari 5 orang responden pihak pengelola UED-SP, menjawab terlaksana 3 orang atau (9%) , cukup terlaksana 10 orang atau (20%) , dan yang menjawab kurang terlaksana 2 orang (2%).

Dengan demikian melalui beberapa 3 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa output pada program UED-SP berada pada kategori “Terlaksana” dengan persentase 71%.

Selain hasil pengisian kuesioner, peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari ketua UED-SP desa Sungai Siput tentang indikator input, beliau menyatakan :

“Dari segi tata cara pengembalian masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP kurang sadar dalam membayar iuran, dari kurang sadarnya mereka ini membuat mereka tidak bisa minjam jika belum melunasi nya kembali. Kami dari pihak UED-SP juga melihat sebagian perekonomian masyarakat yang meminjam

dana dari UED-SP meningkat,dan tentang pengembangan usaha kami menilai bahwa masyarakat 70% sesuai dalam menggunakan dana dan 30% tidak sesuai,yang berarti pihak masyarakat ini tidak membuat usaha sesuai dengan usulan pinjaman nya".
(Wawancara,Senin 09 Maret 2020)

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Direktur utama Badan Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput Bapak Budi Prakoso,beliau menyatakan :

"Dalam peningkatan usaha yang di lakukan masyarakat ada terlaksana dan ada yang tidak,tetapi dalam hal perekonomian masyarakat meningkat,kan tujuan dari Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput ini untuk membantu masyarakat melakukan peningkatan perekonomian". **(Wawancara,Senin 09 Maret 2020)**

Dari observasi peneliti di lapangan mengenai indicator output ialah mengenai peningkatan usaha masyarakat dan ekonomi masyarakat terlihat baik,hanya saja sebagian kecil mengalami hambatan,hal ini terjadi karena dana yang telah dipinjamkan oleh pihak UED-SP tidak digunakan baik oleh masyarakat. Selain itu yaitu lemahnya pengawasan dari pihak UED-SP terhadap usaha yang ingin dikembangkan masyarakat,hal ini juga mempersulit peminjam setiap melakukan pengembalian iuran,karena usaha mereka tidak berkembang tetapi harus membayar iuran.

Tabel V.11 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana

UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Output

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Tata Cara Pengembalian	—	1 (2)	28 (28)	29 (30)
2	Meningkatkan Perekonomian	5 (15)	24 (48)	—	29 (63)
3	Meningkatkan Pengembangan Usaha	28 (84)	1 (2)	—	29 (86)
	Jumlah	33 (99)	26 (52)	28 (28)	87 (179)
Skor Tertinggi : Jumlah Responden × Kategori Tertinggi : 29×3 : 87 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai : 87×3 : 261 Persentase : $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$: $\frac{179}{261} \times 100$: 68 %					
Kategori Terlaksana Berada Pada Interval > 67%					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V. 11 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 29 responden masyarakat peminjam dana UED-SP, untuk indikator yang pertama di ajukan sebanyak (3) item pertanyaan, yaitu tata cara pengembalian, meningkatkan perekonomian masyarakat, dan meningkatkan pengembangan usaha masyarakat.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu pada tata cara pengembalian tidak ada yang memilih terlaksana (0%) Karena sebagian besar masyarakat membayar iuran pengembalian tidak tepat pada waktunya, Cukup terlaksana 1 orang atau (2%) karena hanya sedikit dari masyarakat yang taat membayar iuran pengembalian dana UED-SP, dan yang menjawab kurang terlaksana 28 orang dikarenakan berarti banyak nya masyarakat yang tidak patuh dalam melakukan iuran pengembalian dana dari UED-SP.

Selanjutnya pada item meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjawab terlaksana sebanyak 5 orang atau (15%) karena masyarakat yang benar-benar menjalankan usahanya yang bisa menikmati apakah perekonomian mereka naik tidaknya, cukup terlaksana 24 orang atau sama dengan (84%) meskipun tidak semua masyarakat menjalankan usahanya tetapi mereka memanfaatkan dengan cara lain agar ekonomi mereka meningkat, dan tidak ada yang menjawab kurang terlaksana (0%) karena dana dari UED-SP ini walaupun tidak untuk meningkatkan usaha tetapi membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dan pada item penilaian yang ketiga meningkatkan pengembangan usaha masyarakat responden yang menjawab terlaksana yaitu sebanyak 28 orang atau (84%)

Karena sebagian besar masyarakat membuat usaha walaupun tidak sesuai dengan usulan peminjaman pada awalnya, cukup terlaksana 1 orang atau sama dengan (2%) karena walaupun usaha dari masyarakat tidak besar tetapi mereka ada mengembangkan usaha, dan yang menjawab kurang terlaksana tidak ada (0%) ini dikarenakan mereka semua atau masyarakat tersebut memanfaatkan dana dari UED-SP untuk keperluan mereka walaupun itu tidak untuk membuat usaha..

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 3 item penilaian indikator output dari 29 orang responden masyarakat peminjam dana UED-SP, menjawab terlaksana 33 orang atau (99%) , cukup terlaksana 26 orang atau (52%) , dan yang menjawab kurang terlaksana 28.

Dengan demikian melalui beberapa 3 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa output pada program UED-SP berada pada Kategori “Terlaksana” dengan persentase 68%.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa responden *“mereka mengatakan dalam melakukan pengembalian dana atau membayar iuran kami kurang tepat waktu, dan memang iya dengan meminjam dana dari UED-SP perekonomian keluarga kami jadi terbantu”*.

Hasil observasi peneliti tentang indikator output yaitu masyarakat yang meminjam dana dari Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput ini tidak menggunakan sesuai dengan usulan peminjaman pada awalnya, masyarakat ini ada yang menggunakan nya seperti untuk kredit motor dan untuk kehidupannya sehari-hari, dan

terdapatnya lemah pengawasan dari pihak UED-SP terhadap usaha yang dikembangkan masyarakat, yang seharusnya dilakukan pengawasan supaya masyarakat memanfaatkan dana UED-SP dengan benar dan nantinya bisa membayar iuran pengembalian bulanan.

4. Outcomes (dampak)

Outcomes yaitu apakah suatu pelaksanaan kebijakan berdampak terhadap kelompok sesuai dengan tujuan kebijakan. Untuk mengetahui hasil dari proses evaluasi program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput perlu dilihat seberapa tingkat persentase indikator di bawah ini yang bisa membantu peneliti apakah program ini sudah berjalan dengan baik atau belum.

Tabel V.12 : Distribusi Tanggapan Responden Pengelola UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Outcomes

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Kepuasan Masyarakat	–	3 (6)	2 (2)	5 (8)
2	Partisipasi Masyarakat Terhadap UED-SP	– (	2 (4)	3 (3)	5 (7)
3	Pandangan Masyarakat Terhadap UED-SP	3 (9)	–	2 (2)	5 (11)
	Jumlah	3 (9)	5 (10)	7 (7)	15 (26)

	Skor Tertinggi	: Jumlah Responden × Kategori Tertinggi
		: 5×3
		: 15
	Skor Tertinggi Indikator	: Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai
		: 15×3
		: 45
Persentase		: $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$
		: $\frac{26}{45} \times 100$
		: 57 %
	Kategori Cukup Terlaksana Berada Pada Interval 34%-66%	

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V.12 diatas bahwa pendapat dari 5 responden pihak pengelola UED-SP untuk indicator outcomes (dampak) mempunyai 3 item pertanyaan,yaitu kepuasan masyarakat,partisipasi masyarakat terhadap UED-SP, dan Pandangan masyarakat terhadap UED-SP.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu pada kepuasan masyarakat dari responden pengelola UED-SP tidak ada yang memilih terlaksana (0%) karena hanya sedikit masyarakat yang sangat puas terhadap UED-SP Desa Sungai Siput ini,Cukup terlaksana 3 orang atau (6%)karena sebagian masyarakat puas juga terhadap adanya program UED-SP di Desa Sungai Siput, dan yang menjawab kurang terlaksana 2 orang (2%) beberapa dari masyarakat ada yang tidak puas terhadap proses pencairan dana dari UED-SP ini.

Selanjutnya pada item yang kedua partisipasi masyarakat terhadap UED-SP tidak ada yang menjawab terlaksana (0%) karena masyarakat kurang peduli, cukup terlaksana 2 orang atau sama dengan (4%) karena masyarakat hanya memperdulikan keberadaan UED-SP untuk kepentingannya, dan yang menjawab kurang terlaksana 3 orang (3%) karena ada juga masyarakat yang kurang antusias terhadap UED-SP.

Dan pada item penilaian yang ketiga pandangan masyarakat terhadap UED-SP responden yang menjawab terlaksana yaitu 3 orang atau (9%) karena masyarakat ingin UED-SP terus ada untuk membantu perekonomian mereka, cukup terlaksana tidak ada responden yang memilih (0%) karena bagi masyarakat ada yang mengatakan meningkat dan tidak, dan yang menjawab kurang terlaksana ada 2 orang karena masyarakat beranggapan bahwa perekonomian mereka tidak meningkat (2%).

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 3 item penilaian indikator output dari 5 orang responden pihak pengelola UED-SP, menjawab terlaksana 3 orang atau (9%) ,cukup terlaksana 5 orang atau (10%) ,dan yang menjawab kurang terlaksana 7 orang (7%).

Dengan demikian melalui beberapa 3 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa outcomes pada program UED-SP berada pada kategori “Cukup Terlaksana” dengan persentase 57%.

Selain hasil pengisian kuesioner,peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari ketua UED-SP desa Sungai Siput Bapak Jumaen tentang indicator outcomes ,beliau menyatakan :

“Tentunya jika ada peningkatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat sudah pasti mereka puas terhadap keberadaan UED-SP di desa Sungai Siput ini. Dan sampai saat ini banyak juga dari masyarakat yang melakukan proses simpan pinjam kepada kami”. (Wawancara,Senin 09 Maret 2020)

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Direktur utama Badan Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput Bapak Budi Prakoso,beliau menyatakan :

”Dengan melihat perekonomian masyarakat di Desa Sungai Siput ini meningkat, maka berarti memengaruhi tingkat kepuasan masyarakat,ya sampai saat ini mereka tetap melakukan pinjaman karena dengan adanya UED-SP di Desa ini dapat membantu perekonomian mereka“.(Wawancara,Senin 09 Maret 2020)

Dari hasil observasi peneliti tentang indicator Outcome bahwa banyak masyarakat yang meningkat perekonomiannya meskipun tidak sesuai dengan usahanya pada waktu melakukan usulan peminjaman dan banyak juga masyarakat yang ada di Desa Sungai siput ini puas terhadap program UED-SP di Desa ini,dan dapat di lihat juga bahwa sampai saat ini banyak juga masyarakat yang meminjam dana dari Usaha Ekonomi Desa Sungai Siput ini.

Tabel V.13 : Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana

UED-SP Desa Sungai Siput Mengenai Indikator Outcomes

No	Item Penilaian	Skala Penilaian			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
		3	2	1	
1	Kepuasan Masyarakat	28 (84)	—	1 (1)	29 (85)
2	Partisipasi Masayarakat Terhadap UED-SP	4 (12)	25 (50)	—	29 (62)
3	Pandangan Masyarakat Terhadap UED-SP	6 (18)	23 (46)	—	29 (64)
	Jumlah	38 (114)	48 (96)	1 (1)	87 (211)
Skor Tertinggi : Jumlah Responden × Kategori Tertinggi : 29 × 3 : 87 Skor Tertinggi Indikator : Skor Tertinggi × Jumlah Item Yang Di Nilai : 87 × 3 : 261 Persentase : $\frac{\text{total skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100$: $\frac{211}{261} \times 100$: 81 %					
Kategori Terlaksana Berada Pada Interval > 67%					

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari tabel V. 11 di atas dapat diketahui bahwa pendapat dari 29 responden masyarakat peminjam dana UED-SP, untuk indikator yang pertama di ajukan sebanyak (3) item pertanyaan, yaitu kepuasan masyarakat, partisipasi masyarakat terhadap UED-SP, dan Pandangan masyarakat terhadap UED-SP.

Hasil dari tanggapan responden ini di dapat setelah penulis melakukan penyebaran angket/kuesioner terhadap responden yang terpilih dalam item yang dinilai yaitu pada kepuasan masyarakat yang memilih terlaksana yaitu 28 orang (84%) karena dengan adanya program UED-SP di Desa Sungai Siput dapat membantu masyarakat, Cukup terlaksana (0%) karena tidak ada membuat kecewa masyarakat, dan yang menjawab kurang terlaksana 1 orang karena masyarakat sedikit kecewa terhadap UED-SP.

Selanjutnya pada item partisipasi masyarakat terhadap UED-SP yang menjawab terlaksana sebanyak 4 orang atau (12%) karena ada beberapa yang peduli terhadap keberadaan UED-SP, cukup terlaksana 25 orang atau sama dengan (50%) karena sebagian besar dari masyarakat merasa puas dengan keberadaan UED-SP, dan tidak ada yang menjawab kurang terlaksana (0%) karena tidak ada kekurangan yang mengganjal dalam keberadaan UED-SP ini.

Dan pada item penilaian yang ketiga pandangan masyarakat terhadap UED-SP responden yang menjawab terlaksana yaitu sebanyak 6 orang atau (18%) karena beberapa dari masyarakat berpendapat baik terhadap program UED-SP ini, cukup terlaksana 23 orang atau sama dengan (46%) Sebagian besar dari masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP ini merasa bahwa program UED-SP ini cukup baik

untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan yang menjawab kurang terlaksana tidak ada (0%) dikarenakan program UED-SP ini membawa hal positif dalam perekonomian masyarakat.

Maka jumlah nilai rata-rata dari seluruh 3 item penilaian indikator outcomes dari 29 orang responden masyarakat peminjam dana UED-SP, menjawab terlaksana 38 orang atau (114%), cukup terlaksana 48 orang atau (96%), dan yang menjawab kurang terlaksana hanya 1.

Dengan demikian melalui beberapa 3 item yang dinilai berdasarkan hasil yang di dapat dari responden di ambil kesimpulan bahwa outcomes pada program UED-SP berada pada Kategori “Terlaksana” dengan persentase 81%.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa masyarakat yang meminjam dana UED-SP mereka menyatakan:

“Dengan adanya UED-SP di Desa Sungai Siput ini membantu kami dalam perekonomian, kami juga senang dengan adanya UED-SP, kami ingin UED-SP selalu ada masyarakat yang membutuhkan salah satunya seperti kami”.

Dari observasi peneliti mengenai indikator outcome bahwa Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam ini membawa pengaruh yang baik terhadap perekonomian masyarakat, karena dapat membantu masyarakat yang berpenghasilan rendah, dan untuk yang lagi meningkatkan usaha nya. Pandangan masyarakat terhadap adanya program UED-SP ini Cukup baik dikarenakan UED-SP dapat meningkatkan kepuasan masyarakat melalui perekonomian mereka meningkat.

Dampak dari indikator outcomes yang nyata yaitu salah satu masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP ini yang mempunyai usaha sawit yang sebelumnya kecil dan belum berkembang dari peminjaman dana tersebut usaha nya menjadi lebih baik dan meningkatkan perekonomiannya, ini dapat peneliti lihat dari terjunnya kelapangan langsung melihat usaha sawit yang di lakukannya dan adanya perubahan dari yang sebelumnya, seperti mobil untuk melakukan usaha sawit tersebut bertambah.

Dari observasi peneliti di lapangan secara langsung dapat dilihat bahwa setelah adanya Program UED-SP Di Desa Sungai Siput ini membantu sebagian masyarakat dalam meningkatkan masalah perekonomiannya, tetapi ada juga masyarakat yang tetap dalam perekonomian rendah karena mereka salah menggunakan dana dari peminjaman UED-SP tersebut.

Setelah pembahasan hasil dari masing-masing indikator di atas untuk mengetahui bagaimana evaluasi program UED-SP desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Maka di lakukan rekapitulasi jawaban 5 responden pihak pengelola UED-SP desa Sungai Siput sebagai berikut :

Tabel V.14 : Rekapitulasi Hasil Akhir Tanggapan Responden Pengelola UED-SP Terhadap Penelitian Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Variabel	Indikator	Persentase
1	Evaluasi	Input	53 %
2		Proses	33%

3		Output	71%
4		Outcomes	57%
		Total	214%
		Rata-Rata	54%

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari analisa pada tabel V. 12 di atas dapat disimpulkan bahwa program UED-SP Desa Sungai Siput, yang pada item pertama input sebanyak 53%, item kedua proses 33%, sedangkan item ketiga output 71%, dan item ke empat outcomes 57%. Dengan demikian hasil penelitian dari 5 responden pihak pengelola UED-SP desa Sungai Siput di kategorikan “Cukup Terlaksana” dengan persentase 55%.

Selanjutnya yaitu rekapitulasi dari 29 responden masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP desa Sungai Siput dari seluruh indikator penelitian.

Tabel V.15 : Rekapitulasi Hasil Akhir Tanggapan Responden Masyarakat Peminjam Dana UED-SP Terhadap Penelitian Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

No	Variabel	Indikator	Persentase
1	Evaluasi	Input	62 %
2		Proses	81 %
3		Output	68 %
4		Outcomes	81 %
		Total	262 %
		Rata-Rata	65 %

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020

Dari analisa pada tabel V. 13 di atas dapat disimpulkan bahwa program UED-SP Desa Sungai Siput, yang pada item pertama input sebanyak 62%, item kedua proses 81%, sedangkan item ketiga output 68%, dan item ke empat outcomes 81%. Dengan demikian hasil penelitian dari 29 responden masyarakat peminjam dana UED-SP desa Sungai Siput di kategorikan “Cukup Terlaksana”, dengan persentase 65%.

Dari data dan penjelasan diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan untuk Variabel Evaluasi Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis adalah cukup terlaksana dengan mempertimbangkan alasan dasar terhadap 4 indikator yang telah diukur yaitu input, proses, output, dan outcome. Maka di harapkan kepada pihak pengelola UED-SP desa Sungai Siput untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap usaha yang dikembangkan masyarakat serta memberi sanksi terhadap masyarakat yang telat membayar iuran dari peminjaman dana UED-SP, agar program UED-SP berjalan dengan baik guna meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Sungai Siput.

C. Faktor-faktor Hambatan Dalam Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis

Hambatan adalah rintangan atau tantangan kesulitan yang dirasakan pelaksanaan suatu tugas atau tanggung jawab. Hambatan juga biasanya dikenal dengan masalah yang dihadapi, hambatan bisa menjadi penyebab yang akan mempengaruhi lingkungan organisasi dalam hal ini adalah Desa, dalam hal ini hambatan dalam program UED-SP Desa Sungai Siput adalah sebagai berikut :

1. Input belum berjalan dengan baik,yang menjadi hambatan adalah kualitas pengelola yang minim karena kurangnya pelatihan,dan masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP tidak sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan.
2. Proses dalam pelaksanaan program UED-SP yang belum tepat,dikarenakan jenis usaha tidak berkembang dengan baik.Dilihat dari kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola terhadap peminjam modal untuk usaha yang akan dikembangkan.
3. Output, hambatan nya adalah dalam tata cara pengembalian kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan iuran perbulannya,sehingga membuat pihak pengelola harus mendatangi rumah masing-masing peminjam dan itupun kadang tidak mendapatkan hasil.
4. Outcomes,masih terlihat kurang terlaksana karena tidak semua peminjam dari dana UED-SP ini mengalami tingkat usaha,karena peran serta pengawasan dari pihak pengelola kurang terjadi,sehingga masyarakat sulit mengembangkan usaha.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah penulis lakukan maka pada bab ini dapat diambil kesimpulan sebagai pelengkap akan dikemukakan dan saran-saran untuk menambah bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan yang berkepentingan, adapun kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Input yang belum mendukung proses program UED-SP desa Sungai Siput, yang menjadi hambatan yaitu sumber daya manusia atau pihak pengelola UED-SP belum cukupnya keterampilan yang dimiliki, dikarenakan tidak adanya pelatihan dari pihak atasan.
2. Proses dalam program UED-SP desa Sungai Siput dimana masih berjalan dengan baik, hambatannya hanya saja kurangnya pengawasan dari pihak pengelola.
3. Output merupakan hasil dari sebuah proses dimana hasil dari program UED-SP ini belum sesuai, dikarenakan dimana masyarakat kurang sadar dalam melakukan pengembalian dana UED-SP yang sudah dipinjam nya.
4. Outcomes, yang kurang memuaskan dimana masyarakat yang meminjam dana dari UED-SP tidak tau digunakan untuk apa, tidak sesuai dengan usulan usaha waktu dimana mereka akan meminjam dana UED-SP
5. Dari semua hasil kuesioner, wawancara, observasi, maupun dokumentasi dari input, proses, output, dan outcomes dari program UED-SP desa Sungai Siput

Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, memang belum terlaksana dengan baik, di temui adanya kekurangan setiap item penilaian baik itu dari segi Sumber Daya Manusia, prosedur, serta tidak adanya pengawasan yang tepat dalam mengawasi masyarakat dengan menggunakan usaha dari usaha ekonomi desa simpan pinjam tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat dan dijadikan solusi bagi pihak-pihak yang terkait dengan UED-SP.

1. Kepada pihak pengelola UED-SP dalam sistem simpan pinjam, syarat dan prosedur harus sesuai dengan petunjuk teknis meskipun masyarakat yang meminjam adalah keluarga sendiri dan kepada pihak kecamatan juga seharusnya ada pelatihan terhadap pihak pengelola UED-SP agar mereka bekerja sesuai dengan tugasnya dan semaksimal mungkin .
2. Dana yang digulirkan kepada masyarakat hendaknya tepat sasaran dan kepada pihak pengelola UED-SP harusnya melakukan pengawasan terhadap modal yang diberikan kepada masyarakat agar tidak menyimpang.
3. Kepada pihak pengelola UED-SP supaya memberikan sanksi yang lebih tegas terhadap masyarakat yang menunggak atau membayar iuran tidak tepat waktu, seperti memberikan denda, atau menyita angunan jika ada, dan Masyarakat juga harus bijak dan diberi pemahaman bahwa dana UED-SP bukan dana yang diberikan dari pemerintah sehingga masyarakat bisa melakukan pengembalian sesukanya.

4. Kepada pihak pengelola UED-SP supaya lebih tegas dalam melakukan pengawasan terhadap usaha yang akan dilakukan masyarakat supaya tidak ada penyimpangan dari modal pinjaman tersebut dan Kepada masyarakat yang meminjam dana UED-SP harus bisa memanfaatkan uang yang dipinjam untuk usaha bukan untuk malah yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab,Solichin,2016.*Analisi Kebijakan Publik*,Jakarta,PTBumiAksara

Andry,Hendry dan A. Tarmizi Yussa,2015,*Prilaku Etika Administrasi Publik*.Pekanbaru,Marpoyan Tujuh.

Agustino Leo,2016. *Dasar-dasar kebijakan public*,Bandung:Alfabeta

Ardana I Komang,dkk,2012,*Manajemen Sumber Daya Manusia*,Yogyakarta: Greha Ilmu

Edy Sutrisno,2017,*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama

Effendy Onong,2004,*Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Bandung : Salemba Empat

Hamalik,Oemar,2001,*Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenaga Kerjaan pendekatan*,Jakarta: BumiAksara

Hadari,Nawawi,2016. *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi*,Yogyakarta,Gadjah Mada University

Heena Aime,2010,Manajemen Strategis Keorganisasian Publik, Bandung: PT Refika Aditama

Indiahono Dwiyanto,2009, *Perbandingan Administrasi Publik*,Yogyakarta: Gava Media

Kusdi,2009, *Teori Organisasi dan Administasi*,Jakrta : SalembaHumanika

Malayu,Hasibuan,2019. *Manajemen Sumber DayaManusia*,Remaja Rosdakarya

Nugroho, Rian, 2003. *Kebijakan Publik*. Jakarta, PT Elex Media Komputindo.

Notoamidjojo, Soekidjo,1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*,Jakarta: Rineka Cipta

Pasolong, Harbani, 2016. *Teori Administrasi Publik*. Bandung, Penerbit Alfabeta.

Ratminto. 2014,*Manajemen Pelayanan*.Yogjakarta:Pustaka Pelajar

Siagian,P.Sondang ,2003 ,*Filsafat Administrasi*.Jakarta,PT BumiAksara

Siagian P.Sondang,2014.*Administrasi Pembangunan*;Jakarta:PT BumiAksara.

Siswanto,2015,*pengantar manajemen*. Jakarta,PT BumiAksara

Sugiyono,2003.*Metode Penelitian Administrasi*,Bandung: Alfabeta

Suwanto,2013, *Manajemen SDM*, Bandung: Alfabeta

Syafri. Wirman. 2012, *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jatinangor: Erlangga

Syafiie,2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia*. Jakarta, PT Bumi Aksara

Soejono Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*,Jakarta: PT raja Grafindo Persada

Terry.R.George.2013, *Prinsip-Prinsip Manajemen*.Saworaya: BumiAksara

Thoha,Miftah. 2008.*Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*,Jakarta: Kencana

Wedayanti, Made Devi. 2018. *Manajemen Corporate Social Responsibility*. Pekanbaru,Marpoyan Tujuh.

Zulkifli dan Nurmasari. 2015. *PengantarManajemen*. Pekanbaru. Marpoyan Tujuh.

Dokumentasi:

Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian,Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa,2013. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Keputusan Direktur Usaha Milik Desa Simpan Pinjam No.01/KPTS/SS/1/2019

KPTS/01/BumDesa/SS/1/2019

Peraturan Bupati Bengkalis No.71 tahun 2017 tentang Penyertaan Modal Desa Ke Badan Usaha Milik Desa

Peraturan Bupati Bengkalis Nomor 38 tahun 2014 Tentang Terbentuknya Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam